

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
PRODUKSI USAHA TANI NANAS  
(Studi Kasus: Desa Sri Tanjung Kecamatan Rupert  
Kabupaten Bengkalis)**

**S K R I P S I**

Oleh :

**RINI SEFRIYANTI HARAHAP  
1804300164  
AGRIBISNIS**



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2023**

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
PRODUKSI USAHA TANI NANAS  
(Studi Kasus: Desa Sri Tanjung Kecamatan Rupert  
Kabupaten Bengkalis)**

**S K R I P S I**

Oleh:

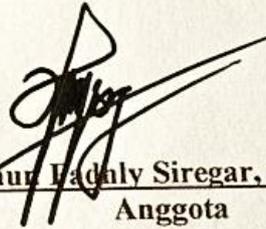
**RINI SEFRIYANTI HARAHAP  
1804300164  
AGRIBISNIS**

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Strata 1 (S1) pada  
Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

**Komisi Pembimbing**

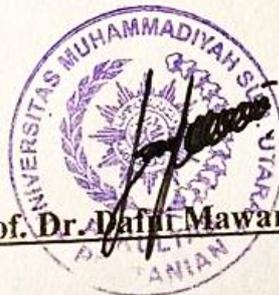


Assoc. Prof. Ir. Gustina Siregar, M.Si  
Ketua



Aflahun Fadly Siregar, S.P., M.P  
Anggota

Disahkan Oleh:  
Dekan



Assoc. Prof. Dr. Daffi Mawar Tarigan, S.P., M.Si

Tanggal Lulus : 18 September 2023

## PERNYATAAN

Dengan ini saya:

Nama : Rini Sefriyanti Harahap

NPM : 1804300164

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi dengan judul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Nanas Di Desa Sri Tanjung Kecamatan Rupa Kabupaten Bengkalis” adalah hasil penelitian, pemikiran, dan pemaparan saya sendiri. Jika terdapat karya orang lain, maka saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila pada kemudian hari ditemukan adanya penjiplakan (plagiarisme) dalam skripsi ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar akademik yang telah diperoleh. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Medan, September 2023



Rini Sefriyanti Harahap

## RINGKASAN

Rini Sefriyanti Harahap (1804300164) Program Studi Agribisnis dengan judul skripsi “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Nanas Di Desa Sri Tanjung Kecamatan Rupa Kabupaten Bengkalis”. Skripsi ini dibimbing oleh Ibu Assoc. Prof. Ir. Gustina Siregar, M.Si. sebagai Ketua Komisi Pembimbing dan Bapak Aflahun Fadhly Siregar, S.P.,M.P. sebagai Anggota Komisi Pembimbing.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh faktor produksi terhadap produksi usahatani nanas di Desa Sri Tanjung Kecamatan Rupa Kabupaten Bengkalis. Pemilihan ini berlokasi di Desa Sri Tanjung Kecamatan Rupa Kabupaten Bengkalis. Penelitian ini berlokasi di Desa Sri Tanjung Kecamatan Rupa Kabupaten Bengkalis. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*). Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, pertanyaan menggunakan kuisisioner, dan dokumentasi. Sumber dalam penyusunan skripsi ini adalah data primer dan data sekunder. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis data *Cobb-Douglas*.

Hasil uji serempak (Uji F) diketahui bahwa nilai F-hitung 117,310 lebih besar dari nilai F-tabel adalah 2,621 ( $117,310 > 2,621$ ). Maka kriteria keputusannya adalah tolak  $H_0$  dan terima  $H_1$ . Artinya variabel tenaga kerja, benih, pupuk, pestisida, dan luas lahan berpengaruh nyata secara signifikan terhadap produksi usahatani nanas. Hasil uji parsial (Uji T) diketahui bahwa nilai uji parsial benih adalah  $3,927 > 1,71088$ , nilai uji parsial pupuk adalah  $2,119 > 1,71088$ , dan nilai uji parsial luas lahan adalah  $4,794 > 1,71088$ . Sehingga variabel benih, pupuk dan luas lahan berpengaruh nyata terhadap produksi usahatani nanas.

## SUMMARY

Rini Sefriyanti Harahap (1804300164) Agribusiness Study Program with the thesis title "Factors Affecting Production of Pineapple in Sri Tanjung Village, Rupert District, Bengkalis Regency". This thesis was supervised by Mrs. Assoc. Prof. Ir. Gustina Siregar, M.Si. as Chairman of the Advisory Commission and Mr. Aflahun Fadhly Siregar, S.P., M.P. as Member of the Advisory Commission.

This research aims to determine the influence of production factors on pineapple farming production in Sri Tanjung Village, Rupert District, Bengkalis Regency. This election is located in Sri Tanjung Village, Rupert District, Bengkalis Regency. This research was located in Sri Tanjung Village, Rupert District, Bengkalis Regency. The location selection was carried out purposively. Data collection was carried out by interviews, questions using questionnaires, and documentation. The sources in preparing this thesis are primary data and secondary data. The data analysis method used is Cobb-Douglas data analysis.

The results of the simultaneous test (F Test) show that the F-calculated value of 117.310 is greater than the F-table value of 2.621 ( $117.310 > 2.621$ ). So the decision criteria are reject  $H_0$  and accept  $H_1$ . This means that the variables of labor, seeds, fertilizer, pesticides and land area have a real and significant effect on pineapple farming production. The partial test results (T Test) show that the partial test value for seeds is  $3.927 > 1.71088$ , the partial test value for fertilizer is  $2.119 > 1.71088$ , and the partial test value for land area is  $4.794 > 1.71088$ . So the variables of seeds, fertilizer and land area have a real influence on pineapple farming production.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT berkat rahmat dan hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam kita panjatkan kepada Baginda Rasulullah Muhammad SAW. Adapun judul penulis pada penelitian ini adalah “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Usaha Tani Nanas (Studi Kasus: Desa Sri Tanjung Kecamatan Rupa Kabupaten Bengkalis)” atas tersusunnya Skripsi ini penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Ibu Assoc. Prof. Dr. Dafni Mawar Tarigan, S.P.,M.Si. selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Ibu Prof. Dr. Wan Arfiani Barus, M.P. selaku Wakil Dekan I Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Akbar Habib, S.P.,M.P. selaku Wakil Dekan III Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Mailina Harahap, S.P.,M.Si. selaku Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Assoc. Prof. Ir. Gustina Siregar, M.Si. selaku Ketua Komisi Pembimbing.
6. Bapak Aflahun Fadhly Siregar, S.P.,M.P. selaku Anggota Komisi Pembimbing.
7. Seluruh Staff Biro Administrasi yang telah bersedia membantu penulis dalam penyelesaian Administrasi.
8. Teristimewa untuk orang tua yang telah mengasuh dan membesarkan penulis dengan rasa cinta, kasih sayang, dan ketulusan serta selalu memberikan motivasi baik moril maupun material.
9. Para petani nanas di Desa Sri Tanjung yang telah memberikan informasi kepada penulis selama penelitian.
10. Kepala Desa Sri Tanjung Kecamatan Rupa Kabupaten Bengkalis yang telah memberikan waktu dan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian hingga selesai.

11. Terima kasih kepada kakak saya Efrida Marliani Harahap dan adik-adik saya Desy Fitriani Harahap, Annysha Maharani Harahap, Surya Afgan Tara Harahap dan Radiah Lubis yang selalu mendukung saya dalam segala hal.

12. Terima kasih kepada para sahabat yang selalu mendukung dan membantu penulis serta sahabat-sahabat lainnya yang tidak bisa disebut satu persatu.

Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini dimasa mendatang. Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan baik selama penyusunan skripsi ini. Semoga laporan ini bermanfaat bagi bidang ilmu pengetahuan.

Medan, Oktober 2023

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>RINGKASAN</b> .....	<b>i</b>
<b>SUMMARY</b> .....	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	iii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	v
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	viii
<b>PENDAHULUAN</b> .....	1
Latar Belakang .....	1
Rumusan Masalah .....	3
Tujuan Penelitian .....	4
Kegunaan Penelitian .....	4
<b>TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	5
Klasifikasi Nanas .....	5
Tanaman Nanas .....	5
Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Nanas .....	6
Fungsi Produksi .....	6
Luas Lahan .....	7
Tenaga Kerja .....	8
Bibit .....	8
Pupuk .....	9
Penelitian Terdahulu .....	10
Kerangka Pemikiran .....	12
Hipotesis Penelitian.....	14
<b>METODE PENELITIAN</b> .....	15
Lokasi dan Waktu Penelitian .....	15
Jenis dan Sumber Data .....	15
Teknik Pengumpulan Data .....	16

Teknik Analisis Data .....	16
Definisi Operasional.....	18
<b>DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN .....</b>	<b>19</b>
Letak dan Luas Daerah.....	19
Keadaan Penduduk .....	19
Karakteristik Responden .....	22
<b>HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>26</b>
<b>KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>35</b>
Kesimpulan.....	35
Saran.....	35
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>36</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>38</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Nomor</b>	<b>Judul</b>	<b>Halaman</b>
1.	Perkembangan Produksi nanas di Kabupaten Bengkulu selama 4 Tahun.....	3
2.	Distribusi Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Sri Tanjung.....	20
3.	Distribusi Penduduk Berdasarkan Kelompok Usia di Desa Sri Tanjung.....	20
4.	Distribusi Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian di Desa Sri Tanjung.....	21
5.	Distribusi Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Sri Tanjung.....	22
6.	Distribusi Sampel Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin .....	23
7.	Distribusi Sampel Penelitian Berdasarkan Usia.....	24
8.	Distribusi Sampel Penelitian Berdasarkan Luas Lahan .....	24
9.	Distribusi Sampel Penelitian Berdasarkan Pengalaman .....	25
10.	Koefisien Pengaruh Faktor Produksi .....	26
11.	Nilai Koefisien Determinasi.....	28
12.	Hasil Uji F dengan SPSS .....	29
13.	Hasil Uji T dengan SPSS .....	30
14.	Rincian Biaya Produksi Usahatani Nanas.....	32
15.	Penerimaan Usahatani Nanas.....	33
16.	Pendapatan Usahatani Nanas .....	33

## DAFTAR GAMBAR

<b>Nomor</b>	<b>Judul</b>	<b>Halaman</b>
1.	Skema Kerangka Pemikiran.....	13

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Nomor</b>	<b>Judul</b>	<b>Halaman</b>
1.	Karakteristik Responden Penelitian .....	36
2.	Biaya Penggunaan Tenaga Kerja .....	37
3.	Biaya Penggunaan Pupuk dan Pestisida.....	38
4.	Rincian Biaya Penyusutan Alat.....	39
5.	Rincian Biaya Tidak Tetap.....	41
6.	Total Penerimaan Usahatani Nanas .....	42
7.	Total Pendapatan Usahatani Nanas .....	43
8.	Uji Validitas .....	44
9.	Kuisisioner Penelitian .....	48
10.	Dokumentasi Penelitian .....	53

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Peranan sektor pertanian adalah sebagai sumber penghasil bahan kebutuhan pokok, sandang dan pangan, menyediakan lapangan kerja. Memberikan sumbangan terhadap pendapatan nasional yang tinggi, dan memberikan devisa bagi negara. Pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan petani tergantung pada tingkat pendapatan petani dan keuntungan yang didapat dari sektor pertanian itu sendiri. Sektor pertanian merupakan andalan untuk meningkatkan kesejahteraan sebagai masyarakat karna sebagian besar masyarakat bekerja disektor pertanian. Sektor pertanian juga dapat menjadi basis dalam pengembangan kegiatan ekonomi pedesaan melalui pengembangan usaha berbasis pertanian yaitu agribisnis dan agroindustri (Soeharjo, 2017).

Hortikultura merupakan salah satu subsektor pertanian yang memiliki kontribusi penting dalam pertanian di Indonesia. Dalam rangka pembangunan pertanian, pemerintah terus melakukan pengembangan di subsektor hortikultura. Pengembangan hortikultura juga merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan keberhasilan diversifikasi produk pertanian sehingga dapat menambah pangsa pasar dan daya saing.

Nanas merupakan salah satu komoditi hortikultura yang telah lama dibudidayakan dan memiliki prospek serta potensi untuk terus dikembangkan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2015), dimana volume ekspor nanas tahun 2000-2014 cukup berfluktuasi, namun terjadi peningkatan volume ekspor nanas dari Indonesia ke luar negri. Rata-rata pertumbuhan selama periode tersebut sebesar 4,62% pertahun. Upaya pengembangan tanaman nanas terus dilakukan

melalui berbagai kegiatan antara lain usaha peningkatan kualitas produk (*Intensifikasi*) dan perluasan areal tanam (*Ekstensifikasi*) maupun penganeekaragaman tanaman.

Tanaman nanas madu merupakan salah satu tanaman buah-buahan yang memiliki prospek penting di Indonesia. Hal ini disebabkan nanas madu memiliki rasa yang lebih manis dibandingkan dengan nanas biasa, sehingga nanas madu banyak dikonsumsi oleh masyarakat. Nanas madu memiliki kandungan air dan gula.

Menurut Badan Pusat Statistik (2011), produksi nanas di Indonesia mengalami peningkatan dari tahun 2007 sampai 2009 yaitu 1.395.566 ton, dan 1.558.196 ton. Sejalan meningkatnya kesadaran masyarakat akan nilai gizi serta bertambahnya permintaan bahan baku industri pengolahan buah, maka permintaan pasar cenderung meningkat.

Riau merupakan salah satu sentra produksi nanas di Indonesia, produksi nanas di Provinsi Riau pada tahun 2019 mencapai 1.325.826 ton, produksi nanas di Riau berasal dari salah satu daerah yaitu Kabupaten Bengkalis yang jumlah produksinya mencapai 236.692 ton (BPS Provinsi Riau, 2020). Provinsi Riau memiliki beberapa sentra produksi nanas seperti, Kampar, Siak, Dumai dan Bengkalis. Masing-masing wilayah di Riau memiliki ekosistem yang berbeda, seperti Kampar dengan ekosistem gambut daratan, Siak dan Tembilahan memiliki ekosistem gambut payau, sedangkan Bengkalis memiliki ekosistem gambut dengan sumber air yang berasal dari laut. Ekosistem yang berbeda menyebabkan adaptasi tanaman yang berbeda sehingga menghasilkan Fenotipe yang berbeda.

Fenotipe yang ditunjukkan suatu tanaman muncul dari genotipe, lingkungan dan interaksi antara genetik dan lingkungan (Rosmaina et al, 2019).

Provinsi Riau memiliki beberapa sentra produksi nanas seperti, Kampar, Siak, Dumai dan Bengkalis. Masing-masing wilayah di Riau memiliki ekosistem yang berbeda, seperti Kampar dengan ekosistem gambut daratan, Siak dan Tembilahan memiliki ekosistem gambut payau, sedangkan Bengkalis memiliki ekosistem gambut dengan sumber air yang berasal dari laut. Ekosistem yang berbeda menyebabkan adaptasi tanaman yang berbeda sehingga menghasilkan Fenotipe yang berbeda. Fenotipe yang ditunjukkan suatu tanaman muncul dari genotipe, lingkungan dan interaksi antara genetik dan lingkungan (Rosmaina et al, 2019).

**Tabel 1. Perkembangan Produksi nanas di Kabupaten Bengkalis selama 4 Tahun**

No	Tahun	Produksi (Ton)
1	2018	182.282
2	2019	216.060
3	2020	236.692
4	2021	312.017

Sumber : Badan Pusat Statistik Bengkalis, 2022

Berdasarkan tabel 1. Dapat dilihat bahwa produksi nanas di Kabupaten Bengkalis mengalami fluktuasi tiap tahunnya. Pada tahun 2018 produksi nanas sebanyak 182.282 ton. Pada tahun 2019 mengalami penurunan yg cukup signifikan menjadi 216.060 ton dan kemudian naik lagi pada tahun 2020 menjadi 236.692. Produksi tertinggi pada tahun 2021 yaitu sebesar 312.017 ton.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis tertarik untuk menganalisis faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi produksi dan pendapatan usahatani nanas di Kecamatan Rupert, Kabupaten Bengkalis.

Adapun judul dari penelitian ini adalah “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Nanas (Studi Kasus: Kecamatan Rupert, Kabupaten Bengkalis)”.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah yang dibahas adalah sebagai berikut:

1. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi produksi Nanas?
2. Berapa besar pendapatan petani Nanas di daerah penelitian?

### **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi produksi Nanas.
2. Menganalisis berapa besar pendapatan petani nanas di daerah penelitian.

### **Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk:

1. Bagi petani, khususnya sebagai bahan informasi, pedoman dan bahan belajar dalam meningkatkan pengembangan usahatani nanas.
2. Bagi Pemerintah Daerah. Sebagai bahan informasi dan bahan pertimbangan untuk mengembangkan potensi yang ada di daerah penelitian.
3. Bagi peneliti, untuk menambah pengetahuan tentang usahatani nanas.
4. Bagi pembaca, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber informasi wawasan.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Klasifikasi Nanas

Menurut Nuraini (2014), klasifikasi tanaman nanas adalah taksonomi buah nanas (*Ananas comosus*) dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

Kingdom : *Plantae*  
Divisi : *Spermatophyta*  
Kelas : *Angiospermae*  
Ordo : *Farinosae*  
Famili : *Bromealiaceae*  
Genus : *Ananas*  
Spesies : *Ananas comosus*

Nanas merupakan salah satu komoditi hortikultura yang berpotensi di Indonesia. Produksinya mencapai 8,75% dari total produksi buah-buahan Indonesia. Penyebaran tanaman nanas di Indonesia hampir merata diseluruh daerah, dikarenakan wilayah Indonesia memiliki keragaman agroklimat yang memungkinkan untuk melakukan pengembangan berbagai jenis tanaman, termasuk salah satunya komoditi nanas (Budianingsih *et al.*, 2017).

### Tanaman Nanas

Produksi nanas di Indonesia cukup besar. Berdasarkan Angka Tetap (ATAP) tahun 2015 produksi nanas mencapai 1,73 juta ton. Untuk wilayah Asia Tenggara, Indonesia termasuk penghasil nanas terbesar ketiga setelah Filipina dan Thailand dengan kontribusi sekitar 23%. Hampir seluruh wilayah Indonesia merupakan daerah penghasil nanas karena didukung oleh iklim tropis yang sesuai. Namun demikian pengembangan nanas belum mendapat perhatian serius karena

belum berkembangnya penggunaan varietas unggul dan belum optimalnya teknik budidaya (Hadiati dkk, 2008).

Riau merupakan salah satu sentra produksi nanas di Indonesia, produksi nanas di Provinsi Riau pada tahun 2019 mencapai 1.325.826 ton, produksi nanas di Riau berasal dari salah satu daerah yaitu Kabupaten Bengkalis yang jumlah produksinya mencapai 236.692 ton (BPS Provinsi Riau, 2020).

### **Fungsi Produksi**

Fungsi produksi komoditas hasil pertanian dalam usahatani sering menggunakan fungsi produksi Cobb Douglas. Saat ini telah banyak fungsi produksi yang dikembangkan dan digunakan. Fungsi produksi merupakan hubungan dari transformasi input (sumberdaya) dengan output (komoditas). Fungsi produksi merupakan fungsi yang menjelaskan hubungan fisik antara jumlah input yang dikorbankan dengan jumlah maksimum output yang dihasilkan.

### **Faktor Yang Mempengaruhi Produksi**

Menurut Soekartawi (2013:45), faktor produksi adalah semua korbanan yang diberikan pada tanaman agar tanaman tersebut mampu tumbuh dan menghasilkan dengan baik. Faktor produksi sangat menentukan besar-kecilnya produksi yang diperoleh.

Usaha dalam meningkatkan produksi dihadapkan pada tantangan yang cukup berat bagi petani, yaitu tingginya biaya sarana produksi seperti biaya benih dan tenaga kerja. Tingginya biaya input produksi tersebut karna petani harus menjalankan kegiatan usahatannya dengan baik dan tidak banyak membuang waktu, tenaga kerja dan biaya. Hal ini sangat berkaitan dengan perbaikan kesejahteraan bagi petani melalui peningkatan pendapatan. Peningkatan

pendapatan dapat diusahakan dengan cara meningkatkan hasil produksi melalui tindakan yang tepat dalam mengalokasikan input produksi agar dapat keuntungan (Masna, 2018).

### **Luas Lahan**

Luas lahan sebagai faktor produksi akan mempengaruhi skala usaha dan skala usaha ini pada akhirnya akan mempengaruhi efisien atau tidaknya suatu usaha pertanian. Seringkali dijumpai, makin luas lahan yang dipakai sebagai usaha pertanian maka akan tidak efisien usaha (Pasaribu, 2018). Faktor produksi tanah atau luas lahan terdiri dari beberapa faktor alam lainnya seperti udara, air, temperatur, sinar matahari. Semuanya secara bersama menentukan jenis tanaman yang dapat diusahakan atau sebaliknya jenis tanaman tertentu untuk dapat tumbuh dengan baik dan berproduksi tinggi. Pengusahaan pertanian selalu didasarkan atau dikembangkan pada luas lahan pertanian tertentu, walaupun akhir-akhir ini jumpai perusahaan pertanian yang tidak semata-mata dikembangkan pada perluasan lahan tertentu, tetapi pada sumber daya lain seperti media air atau lainnya. Luas lahan pertanian merupakan sesuatu yang sangat penting dalam proses produksi ataupun usahatani dan usaha pertanian. Misalkan dalam usahatani pemilikan atau penguasaan lahan sempit sudah pasti kurang efisien dibanding luas lahan yang lebih luas. Semakin sempit luas lahan maka semakin tidak efisien usahatani yang dilakukan.

Lahan sebagai salah satu faktor produksi merupakan pabrik hasil-hasil pertanian yaitu tempat dimana produksi berjalan dan sumber hasil produksi keluar. Faktor produksi tanah mempunyai kedudukan paling penting. Hal ini terbukti dari besarnya balas jasa yang diterima oleh lahan dibandingkan oleh faktor-faktor

lainnya atau dapat dikatakan besar kecilnya produksi dari usahatani antara lain dipengaruhi oleh luas-sempitnya lahan yang digunakan petani. Luas lahan pertanian akan mempengaruhi skala usaha yang pada akhirnya akan mempengaruhi efisien atau tidaknya suatu usaha pertanian. Hubungan antara luas lahan dengan pendapatan bahwa luas lahan berpengaruh positif terhadap pendapatan atau penghasilan petani (Astari dkk, 2016).

### **Tenaga Kerja**

Dalam melaksanakan usahatani, umumnya petani di Indonesia menggunakan tenaga kerja yang diambil dari dalam keluarga. Menurut Mankiw (2012 : 240), semakin banyak tenaga kerja maka semakin banyak pula output diproduksi begitupun sebaliknya semakin sedikit jumlah tenaga kerja yang digunakan dalam proses produksi maka akan semakin sedikit pula output yang diproduksi atau dihasilkan. Seperti yang dinyatakan oleh Mulyadi (2016), bahwa keberhasilan cabang usaha dapat dilihat dari besarnya keluaran (output) dan tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi yang penting dalam usahatani karena dapat mempengaruhi besarnya biaya yang dikeluarkan dalam berusahatani.

### **Bibit**

Bibit merupakan salah satu input produksi yang menentukan keberhasilan dalam kegiatan usahatani. Bibit yang berkualitas unggul, bermutu, serta tahan terhadap Organisme Pengganggu Tanaman (OPT) seperti serangan hama dan penyakit merupakan syarat mutlak yang harus dipenuhi dalam penentuan penggunaan benih tanaman yang akan ditanam.

Perbanyakan bibit tanaman nanas umumnya diperoleh dari mahkota bunga (crown) dan anakan yang tumbuh dari batang (Joy dkk, 2013). Metode ini

dirasa sangat lambat dalam penyediaan bibit. Penyediaan bibit dapat direkayasa dengan memanfaatkan batang nanas, namun diperlukan tempat perkecambahan dalam Green House.

### **Pupuk**

Pemupukan sudah menjadi bagian yang tak terpisahkan dari budidaya tanaman nanas. Akibat pemupukan yang tidak tepat, lahan-lahan nanas banyak yang mengalami kemunduran terutama dalam hal kualitasnya. Kemunduran kualitas pada produksi nanas tersebut terjadi karena berkurangnya unsur hara didalam tanah, kerusakan sifat-sifat fisik maupun biologis serta semakin menipisnya ketebalan tanah.

Pemupukan merupakan usaha yang penting untuk meningkatkan pertumbuhan dan produksi tanaman karena dengan pemupukan akan menambahkan unsur hara pada tanah. Pemupukan pada tanaman nanas secara umum terbagi menjadi 2 tahap yaitu pupuk dasar dan pupuk susulan. Pupuk dasar yang digunakan yaitu pupuk kandang untuk meningkatkan kualitas tanah. Pupuk susulan yang digunakan yaitu pupuk anorganik untuk mendukung pertumbuhan vegetatif dan generatif tanaman nanas. Fase pertumbuhan vegetatif tanaman nanas akan terhenti pada saat tanaman berumur 11 bulan kemudian memasuki tahap fase generatif tanaman (Zhang et al, 2016).

Unsur-unsur hara utama yang perlu ditambahkan dalam pada pemupukan tanaman meliputi nitrogen, fosfor, kalium, dan magnesium (Tarigan, 2018). Pada umumnya unsur-unsur tersebut dapat diperoleh melalui penambahan pupuk anorganik pada tanah.

## **Pestisida**

Pestisida merupakan substansi (zat kimia) yang digunakan untuk membunuh atau mengendalikan berbagai hama dan penyakit pada tanaman. Adanya berbagai hama dan penyakit pada tanaman akan menimbulkan kerugian pada petani yaitu menurunnya produksi dan kerusakan pada tanaman. Pestisida secara cepat menurunkan populasi hama yang menyerang tanaman sehingga penurunan hasil pertanian dapat dikurangi.

## **Penerimaan**

Menurut Zaenuddin Kabai (2015) penerimaan (*Revenue*) adalah total pendapatan yang diterima oleh produsen berupa uang yang diperoleh dari hasil penjualan barang yang di produksi.

Penerimaan adalah semua yang diterima petani/pengusaha dalam kaitannya dengan jumlah yang dilakukan. Penerimaan biasanya diperoleh dari jumlah produksi dikalikan harga produk yang dipasarkan. Penerimaan adalah total nilai produk yang dijual yang merupakan hasil perkalian antara jumlah fisik output dengan harga atau nilai uang yang diterima dari penjualan pokok usahatani tersebut.

Penerimaan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\mathbf{TR = P \times Q}$$

Keterangan:

TR : Total revenue (penerimaan)

P : Harga pokok

Q : Jumlah produksi

## **Pendapatan**

Pendapatan merupakan tujuan utama dari pendirian suatu perusahaan. Sebagai suatu organisasi yang berorientasi *profit* maka pendapatan mempunyai peranan yang sangat besar. Pendapatan merupakan faktor penting dalam operasi suatu perusahaan, karena pendapatan akan mempengaruhi tingkat laba yang diharapkan akan menjamin kelangsungan hidup perusahaan.

Menurut Harnanto (2019) menuliskan bahwa pendapatan adalah “kenaikan atau bertambahnya aset dan penurunan atau berkurangnya liabilitas perusahaan yang merupakan akibat dari aktivitas operasi atau pengadaan barang dan jasa kepada masyarakat atau konsumen pada khususnya.

Pendapatan usahatani tidak hanya berasal dari kegiatan produksi saja, tetapi dapat juga diperoleh dari hasil menyewakan atau menjual unsur-unsur produksi, misalnya menjual kelebihan alat-alat produksi, menyewakan lahan dan lain sebagainya. Pendapatan yang diharapkan tentu saja memiliki nilai positif dan semakin besar nilainya semakin baik, meskipun besar pendapatan tidak selalu mencerminkan efisiensi yang tinggi karena pendapatan yang besar mungkin juga diperoleh dari investasi yang jumlahnya besar pula. Untuk mengukur keberhasilan usahatani biasanya dilakukan dengan melakukan analisis pendapatan usahatani.

## **Penelitian Terdahulu**

Menurut Sherly Ananda, (2018). Penelitian yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Kakao Rakyat Di Kabupaten Tanah Datar”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana usaha tani kakao dan mengetahui faktor produksi apa saja yang dapat mempengaruhi produksi kakao di Kabupaten tanah datar metode analisis yang digunakan adalah

dengan pendekatan fungsi produksi Cobb Douglas dengan sampel 40 petani. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi produksi kakao di Kabupaten Tanah Datar adalah luas lahan, dan tenaga kerja.

Menurut Muhammad Adhi Prasetio, (2019). Penelitian yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Nanas Madu Di Desa Beluk Kecamatan Belik Kabupaten Pematang”. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa variabel luas lahan secara positif berpengaruh terhadap produksi nanas . semakin luas lahan yang dimiliki petani maka akan semakin banyak pula produksi nanas yang akan didapatkan. Luas lahan yang cukup dan didukung oleh kondisi tanah yang subur maka akan dapat meningkatkan hasil produksi nanas.

Menurut Hasibuan, (2014) yang berjudul “Analisis Biaya dan Pendapatan Usahatani Jagung Hibrida Panen Muda dan Panen Tua Serta Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan, ditunjukkan bahwa usahatani jagung yang dilakukan di Nagari Sungai Talang layak dan paatut untuk diteruskan. Usahatani jagung dikatakan layak dengan mempertimbangkan beberapa indikator yaitu pendapatan usahatani dan analisis R/C ratio. Dari hasil penelitian diketahui nilai R/C ratio usahatani jagung  $>1$ . Diketahui pula hasil pendapatan petani jagung panen tua sebesar Rp. 1.455.154 yaitu lebih tinggi dari pada rata-rata pendapatan petani jagung panen muda yakni sebesar Rp. 423.286.

Menurut Budi Rezky Setiawan (2017) yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Nanas Pada Lahan Gambut Di Kecamatan Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu”. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa semakin besar modal yang dimiliki oleh petani maka akan

semakin besar pula hasil produksi nanas yang akan dihasilkan. Sehingga jumlah modal mendorong peningkatan hasil produksi nanas.

Menurut Sulazmi (2013) yang berjudul “Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Produksi Pala di Kecamatan Pasie Raja, Kabupaten Aceh Selatan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor luas lahan, penggunaan tenaga kerja dan jumlah pupuk berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi sedangkan faktor penggunaan modal berpengaruh positif terhadap tetapi tidak signifikan terhadap produksi. Sedangkan secara variabel luas lahan, tenaga kerja, penggunaan pupuk dan modal mempengaruhi produksi.

Menurut Hendrik Widiyanto (2017) yang berjudul “Analisis Efisiensi Faktor Produksi Usahatani Tembakau Rakyat (Studi Kasus: Desa Munggangsari, Kecamatan Kaliangkrik, Kabupaten Magelang)”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh lahan, bibit, pupuk kandang, pupuk Za, pupuk SP36, fungisida dan tenaga kerja. Metode pengumpulan data dalam menganalisa data yang digunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel jumlah bibit, jumlah pupuk organik dan jumlah fungisida berpengaruh signifikan terhadap variabel produksi tembakau.

Menurut Benni Tua Pasaribu, (2018). Penelitian yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Petani Nanas Di Kecamatan Sipahutar Kabupaten Tapanuli Utara”. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa variabel luas lahan secara signifikan terhadap produksi nanas. Semakin luas lahan yang dimiliki maka produksi nanas yang akan dihasilkan akan semakin banyak pula.

Menurut Adhi Saputro dkk, (2020). Penelitian yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Kakao Desa, Nglanggeran Kecamatan Patuk, Kabupaten Gunungkidul”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi biji kakao di Desa Nglanggeran, Kecamatan Patuk, Kabupaten Gunung Kidul. Metode penelitian menggunakan metode analisis deskriptif dengan pengambilan sampel sederhana metode pengambilan sampel acak. Jenis data yang dikumpulkan adalah data primer yang diperoleh dengan menggunakan metode survey kuesioner data di analisis dengan fungsi Cobb Douglas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor mana yang pengaruh positif terhadap peningkatan produksi kakao adalah luas lahan, menggunakan pestisida dan jumlah tanaman produksi.

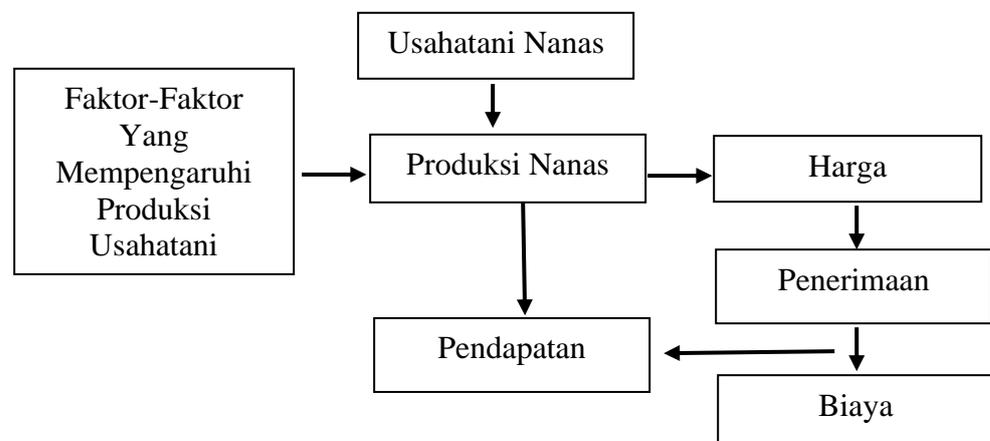
Sehingga dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usahatani nanas di Kecamatan Rupa Kabupaten Bengkalis adalah luas lahan, banyak nya tenaga kerja, pupuk, dan bibit. Diduga dengan adanya penelitian terdahulu yang sudah pernah dilakukan.

### **Kerangka Pemikiran**

Usaha tani nanas di Kecamatan Rupa Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau sesuai dengan keadaan disana, terdapat luas lahan sangat menentukan hasil produksi pertanian nanas sehingga usahatani nanas merupakan usahatani yang potensial untuk dikembangkan. Usaha tani nanas adalah suatu proses atau aktivitas produksi nanas dengan mengkombinasikan berbagai faktor sumber daya alam, tenaga kerja, modal yang sesuai dengan kondisi lingkungan untuk mencapai pendapatan maksimal.

Luas lahan adalah areal/tempat yang digunakan untuk melakukan usahatani diatas sebidang tanah, yang diukur dalam satuan hektar (ha). Maka luas lahan dalam usahatani nanas sangat penting karena luasnya lahan yang kita miliki mempengaruhi banyak nya produksi nanas. Dalam melakukan produksi nanas bukan hanya luas lahan saja yang di perhatikan tetapi pemupukan juga sangat penting dimana pemberian bahan yang dimaksud untuk menyediakan hara bagi tanaman dapat berpengaruh pada pertumbuhan dan perkembangan nanas sehingga dapat meningkatkan mutu produksi nanas.

Dalam melakukan produksi nanas kita juga memerlukan tenaga kerja yang melakukan kegiatan usahatani. Tenaga kerja merupakan faktor penting dalam produktivitas pertanian karena membantu pengembangan sektor pertanian guna memperoleh hasil produksi yang maksimal.



Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran

—————> Menunjukkan Hubungan

### Hipotesis Penelitian

Diduga adanya pengaruh yang signifikan antara penggunaan faktor produksi (luas lahan, tenaga kerja, bibit, pupuk dan pestisida) terhadap peningkatan produksi usahatani nanas di Kecamatan Rupert Kabupaten Bengkulu.

## **METODE PENELITIAN**

### **Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilakukan ditentukan secara purposive yaitu sampel yang ditentukan secara sengaja (purposive). Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Rupat Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau, dengan alasan karena lokasi penelitian merupakan sentra produksi nanas dengan jumlah 119 petani dengan produksi 173.934 buah pertahun.

### **Teknik Penentuan Sampel**

Metode pengambilan sampel dilakukan dengan metode simple random sampling yang bertujuan untuk mendapatkan sampel langsung dilakukan random sampling pada unit sampling. Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 119 orang petani nanas di Desa Sri Tanjung. Dalam metode penentuan sampel dilakukan secara *random sampling*. Dengan demikian setiap unit sampling sebagai unsur populasi memperoleh peluang yang sama untuk menjadi sampel untuk mewakili populasi. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 25% dari total populasi, karena menurut Arikunto (2017) apabila jumlah populasi lebih dari 100 maka jumlah responden yang ideal dapat diambil sebanyak 25%. Dengan demikian maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 30 orang petani nanas.

### **Jenis dan Sumber Data**

Penelitian ini dilakukan dengan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah primer dan sekunder. Data primer merupakan sumber data yang diperoleh secara langsung, biasanya data primer diperoleh dengan mewawancarai secara langsung para petani nanas. Sedangkan data sekunder

berupa data yang diperoleh dan dikumpulkan untuk menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah literature, artikel, dan jurnal.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Observasi lapangan, yaitu melakukan pengamatan atau peninjauan langsung kelokasi penelitian.
- b. Wawancara, yaitu mengadakan tanya jawab langsung kepada responden (petani) dengan menggunakan kuisisioner yang telah disiapkan.
- c. Dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan mencari dokumen-dokumen atau segala sumber yang berkaitan dengan seluruh data yang diperlukan dalam penelitian.

### **Teknik Analisis Data**

Metode analisis data adalah suatu metode yang digunakan untuk mengolah hasil penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan. Dalam penelitian ini, untuk menganalisis data kita menggunakan metode analisis regresi linear berganda untuk mengetahui luas lahan, tenaga kerja, pupuk dan pestisida dan dihitung dengan menggunakan fungsi Cobb Douglass dengan rumus:

$$y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + b_5x_5$$

Dimana:

y = Produksi Nanas (Kg)

x1 = Tenaga Kerja

x2 = Bibit

$x_3$  = Pupuk (kg)

$x_4$  = Pestisida (L)

$x_5$  = Luas Lahan (Ha)

$a$  = Konstanta

$b_1, b_2, b_3, b_4, b_5$  = angka parameter yang dicari

Kemudian untuk menganalisis masalah kedua digunakan metode analisis pendapatan dengan menggunakan rumus:

$$\Pi = TR - TC$$

Keterangan:

$\Pi$  = Pendapatan (Rp)

TR = Total Penerimaan (Rp)

TC = Total Biaya (Rp)

Total biaya dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$TC = FC + VC$$

Keterangan:

TC = Total Biaya (Rp)

FC = Biaya Tetap (Rp)

VC = Biaya Variabel (Rp)

Penerimaan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$TR = Q \cdot P$$

Keterangan:

TR = Total Penerimaan (Rp)

Q = Jumlah Produk (Kg)

P = Harga Produk (Rp)

### **Definisi Operasional**

Definisi Operasional menjelaskan cara tertentu yang digunakan untuk meneliti dan mengoperasikan kontrak, sehingga memungkinkan bagi peneliti untuk melakukan replika pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran kontrak yang lebih baik.

1. Petani adalah seseorang yang bergerak dibidang pertanian.
2. Tenaga kerja adalah setiap orang yang melakukan proses produksi, yang dapat diukur berdasarkan hari orang kerja (HOK).
3. Luas lahan adalah luasnya tanah yang digunakan dalam proses produksi.
4. Pupuk adalah material yang ditambahkan pada media tanaman untuk mencukupi kebutuhan hara yang diperlukan tanaman sehingga mampu memproduksi dengan baik.

## DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN

### Letak dan Luas Daerah

Pemilihan lokasi merupakan hal yang sangat penting dalam pelaksanaan sebuah penelitian. Daerah yang akan dijadikan sebagai lokasi penelitian harus memiliki kondisi yang sesuai dengan variabel penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sri Tanjung. Desa Sri Tanjung merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Rupert, Kabupaten Bengkalis, Provinsi Riau. Penduduk Desa Sri Tanjung banyak yang berprofesi sebagai seorang petani. Desa Sri Tanjung memiliki batas wilayah sebagai berikut:

Luas wilayah Desa Sri Tanjung adalah 800 ha dimana 65% dimanfaatkan sebagai lahan pertanian. Iklim di Desa Sri Tanjung sebagaimana desa-desa lain di Indonesia yaitu memiliki iklim kemarau dan penghujan, hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanam pada lahan pertanian yang ada di Desa Sri Tanjung.

### Keadaan Penduduk

Penduduk Desa Sri Tanjung pada tahun 2021 berjumlah 1.354 jiwa yang terdiri atas jenis kelamin laki-laki dan perempuan dengan jumlah rumah tangga sebanyak 255 keluarga. Untuk lebih jelasnya keterangan mengenai penduduk Desa Sri Tanjung dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

**Tabel 2. Distribusi Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Sri Tanjung**

Jenis Kelamin	Jumlah (Jiwa)	Penduduk	Persentase (%)
Laki-laki	704		51,9 %
Perempuan	650		48,1 %
<b>Jumlah</b>	<b>1354</b>		<b>100 %</b>

*Sumber: Kantor Desa Sri Tanjung Tahun 2021*

Dari tabel 2 diatas dapat dilihat bahwa jumlah penduduk laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan penduduk perempuan dengan selisih persentase 3,8%. Penduduk di Desa Sri Tanjung memiliki usia yang berbeda. Berikut adalah tabel mengenai distribusi penduduk berdasarkan kelompok usia di Desa Sri Tanjung:

**Tabel 3. Distribusi Penduduk Berdasarkan Kelompok Usia di Desa Sri Tanjung**

<b>Rentang Usia (Tahun)</b>	<b>Jumlah (Jiwa)</b>	<b>Pesentase (%)</b>
<10	158	11,74
10-20	214	15,91
20-30	220	16,35
30-40	182	13,53
40-50	235	17,47
50-60	295	21,93
60-70	35	2,60
>70	6	0,44
<b>Jumlah</b>	<b>1.345</b>	<b>100%</b>

*Sumber: Kantor Desa Sri Tanjung Tahun 2021*

Berdasarkan Tabel 3 diatas dapat dilihat bahwa golongan umur terbesar adalah antara 10-60 tahun yakni sebanyak 1.146 jiwa, sedangkan golongan terkecil adalah golongan penduduk umur >60 tahun yaitu sebanyak 41 jiwa.

Berdasarkan data diatas, maka potensi sumber tenagakerja di Desa Sri Tanjung masih tercukupi dan tersedia. Penduduk Desa Sri Tanjung mayoritas bekerja sebagai petani. Meskipun demikian masih terdapat beberapa mata pencaharian yang berbeda-beda. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4. Distribusi Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian di Desa Sri Tanjung**

<b>Jenis Pekerjaan</b>	<b>Jumlah (Jiwa)</b>	<b>Pesentase (%)</b>
Petani	453	50,05
Buruh Tani	132	14,58
PNS	2	0,22
Pedagang Keliling	3	0,33
Peternak	19	2,09
Nelayan	268	29,61
Montir	6	0,66
Pengusaha Kecil Menengah	21	2,32
Dukun Kampung	1	0,11
<b>Jumlah</b>	<b>905</b>	<b>100%</b>

*Sumber: Kantor Desa Sri Tanjung Tahun 2021*

Dapat dilihat pada tabel 4 bahwa penduduk yang berprofesi sebagai petani berjumlah 435 jiwa atau 50,05% dari jumlah penduduk. Sedangkan untuk yang terendah adalah dukun kampung yang berjumlah 1 jiwa atau 0,11% dari total penduduk.

Tingkat pendidikan merupakan sesuatu hal yang sangat penting dalam rangka mencapai tujuan di semua bidang kehidupan. Adapun keadaan penduduk berdasarkan tingkat pendidikan di Desa Sri Tanjung adalah sebagai berikut:

**Tabel 5. Distribusi Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Sri Tanjung**

<b>Tingkat Pendidikan</b>	<b>Jumlah (Jiwa)</b>	<b>Persentase (%) (%)</b>
Belum Masuk Sekolah	25	2,30
Tidak Sekolah	99	9,14
TK/ Play Group	43	3,97
SD	145	13,38
SMP	120	11,08
SMA	222	20,49
D3-S1	13	1,20
<b>Jumlah</b>	<b>1.083</b>	<b>100%</b>

*Sumber: Kantor Desa Sri Tanjung Tahun 2021*

Dari tabel diatas dapat diketahui jumlah jenjang pendidikan terbanyak adalah lulusan pada tingkat pendidikan pendidikan SMA yaitu sebanyak 222 jiwa atau sebesar 20,49% jiwa dari total keseluruhan jumlah penduduk. Sedangkan jumlah terendah yaitu pada jenjang pendidikan D3-S1 yaitu sejumlah 13 jiwa atau 1,20% dari total penduduk.

### **Karakteristik Responden**

Responden merupakan komponen yang paling penting dalam sebuah penelitian. Responden yang dipilih harus sesuai dengan kriteria judul penelitian agar mendapat hasil yang diharapkan. Responden dalam penelitian ini adalah petani nanas yang terletak di Desa Sri Tanjung Kecamatan Rupert Kabupaten Bengkalis. Jumlah responden yang diambil dalam penelitian ini yaitu sebanyak 30 orang petani nanas.

Karakteristik responden penelitian berdasarkan jenis kelamin, usia, dan luas lahan. Penulis akan menjabarkan keseluruhan karakteristik responden penelitian tersebut satu persatu.

### **Jenis Kelamin**

Karakteristik responden penelitian berdasarkan jenis kelamin dibedakan menjadi laki-laki dan perempuan. Secara terperinci dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 6. Distribusi Sampel Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin**

<b>No</b>	<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Jumlah (Jiwa)</b>	<b>Persentase (%)</b>
1	Laki-laki	24	80
2	Perempuan	6	20
	<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Primer Diolah, 2022*

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah sampel pada penelitian jenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 24 orang atau 80%. Sedangkan untuk jumlah sampel penelitian jenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 6 orang atau 20%.

### **Usia**

Usia merupakan suatu hal yang paling penting untuk diperhatikan dalam bekerja. Dalam penelitian ini, sampel yang merupakan petani nanas memiliki rentang usia yang berbeda-beda. Secara terperinci dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 7. Distribusi Sampel Penelitian Berdasarkan Usia**

<b>No</b>	<b>Rentang Usia (Tahun)</b>	<b>Jumlah (Jiwa)</b>	<b>Persentase (%)</b>
1	30-40	11	36,67
2	41-50	11	36,67
3	>51	8	26,67
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Primer Diolah, 2022*

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah responden penelitian yang terbanyak yaitu pada rentang usia 30-40 dan 41-50 yaitu sebanyak 11 orang atau 36,67%. Sedangkan responden penelitian terendah yaitu pada usia >51 tahun yaitu sebanyak 8 orang atau 26,67 %.

### **Luas Lahan**

Lahan merupakan hal yang utama dalam usahatani, tanpa lahan petani tidak akan bisa berusahatani. Dalam penelitian ini, sampel yang merupakan petani nanas memiliki luas lahan yang berbeda-beda. Secara terperinci dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 8. Distribusi Sampel Penelitian Berdasarkan Luas Lahan**

No	Luas Lahan (Ha)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	3-4	9	30
2	5-6	8	26,67
3	>7	13	43,33
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Primer Diolah, 2022*

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah responden pada penelitian yang terbanyak memiliki luas lahan >7 ha yaitu sebanyak 13 orang atau 43,33%. Sedangkan responden penelitian terendah memiliki luas lahan 5-6 ha yaitu sebanyak 8 orang atau 26,67%.

### **Pengalaman**

Pengalaman merupakan suatu modal yang sangat berharga bagi petani. Semakin lama seseorang bertani maka akan semakin menambah pengetahuan yang mereka miliki. Secara terperinci dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 9. Distribusi Sampel Penelitian Berdasarkan Pengalaman**

No	Pengalaman (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	5-15	18	60
2	16-20	5	16,67
3	>21	7	23,33
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Primer Diolah, 2022*

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa responden pada penelitian yang memiliki pengalaman bertani paling banyak yaitu 5-15 tahun dengan jumlah 18 orang atau 60%. Sedangkan responden penelitian yang memiliki pengalaman bertani terendah yaitu 16-20 tahun dengan jumlah 5 orang atau 16,67%.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dari hasil penelitian di lapangan dapat diketahui bahwa produksi yang dihasilkan oleh petani nanas di Desa Sri Tanjung berbeda-beda, disebabkan karena tingkat kemampuan para petani yang berbeda-beda. Hal ini juga dipengaruhi oleh variabel-variabel yang diteliti seperti luas lahan, tenaga kerja, bibit dan pupuk.

### **Pengaruh Faktor Produksi Terhadap Produksi Usahatani Nanas**

Faktor produksi adalah input produksi seperti luas lahan, tenaga kerja, bibit, pupuk. Pengolahan (management) yang akan mempengaruhi produksi. Istilah faktor produksi sering juga disebut korbankan produksi, karena factor produksi atau input dikorbankan untuk menghasilkan produk. Faktor-faktor produksi adalah sarana yang dibutuhkan dalam proses produksi yang terdiri dari luas lahan, tenaga kerja, bibit, pupuk, dan pestisida. Berdasarkan hasil penelitian dilapangan maka akan diketahui bagaimana pengaruh faktor-faktor produksi terhadap produksi usahatani nanas. Berikut adalah hasil analisis cobb douglas yang telah di Regresi antara factor-faktor produksi terhadap produksi nanas di daerah penelitian.

**Tabel 10. Koefisien Pengaruh Faktor Produksi**

Model		Coefficients <sup>a</sup>		T	Sig.	
		Unstandardized Coefficients B	Standardized Coefficients Std. Error			Beta
<b>T tabel: 1,71088</b>						
1	(Constant)	3.605	1.429	2.522	.019	
	Tk	-.063	.054	.075	-.253	
				1.172		
	Benih	.608	.155	.537	3.927	.001
	Pupuk	.084	.040	.114	2.119	.045
	Pestisida	-.181	.087	-.152	-	.048
				2.082		
	Luas Lahan	.765	.159	.631	4.794	.000

Sumber: Data Primer Diolah (2023)

Berdasarkan Tabel 10 diatas, diperoleh bentuk persamaan fungsi regresi linier berganda sebagai berikut:

$$\text{Log } Y = \text{Log } a + \beta_1 \text{Log } X_1 + \beta_2 \text{Log } X_2 + \beta_3 \text{Log } X_3 + \beta_4 \text{Log } X_4 + \beta_5 \text{Log } X_5 + e$$

$$Y = \text{Log } 3,605 - \text{Log } 0,063 X_1 + \text{Log } 0,608 X_2 + \text{Log } 0,84 X_3 - \text{Log } 0,181 X_4 + \text{Log } 0,765 X_5$$

$$Y = 10^{3,605 - 0,063 \text{Log } X_1 + 0,608 \text{Log } X_2 + 0,84 \text{Log } X_3 - 0,181 \text{Log } X_4 + 0,765 \text{Log } X_5}$$

Penjelasan dari data persamaan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Nilai *Constant* = 3.605 menunjukkan bahwa jika nilai tenaga kerja ( $X_1$ ), benih ( $X_2$ ), pupuk ( $X_3$ ), pestisida ( $X_4$ ), dan luas lahan ( $X_5$ ) bernilai 0 maka jumlah produksi usahatani nanas akan mengalami perubahan produksi sebesar 3,605%.
- $X_1$  merupakan koefisien regresi dari variabel tenaga kerja sebesar -0,063. Artinya jika tenaga kerja yang digunakan mengalami peningkatan sebesar satu satuan (HOK), maka pengurangan produksi usahatani nanas adalah sebesar 0,063% dengan asumsi bahwa variabel lainnya dianggap tetap.

- c. X2 merupakan koefisien regresi benih dengan nilai sebesar 0,608. Artinya jika benih yang digunakan mengalami pengurangan sebesar satu satuan (Batang), maka pengurangan produksi usahatani nanas adalah sebesar 0,608% dengan asumsi bahwa variabel lainnya dianggap tetap.
- d. X3 merupakan koefisien regresi pupuk dengan nilai sebesar 0,084. Artinya jika pupuk yang digunakan mengalami peningkatan sebesar satu satuan (Kilogram), maka peningkatan produksi usahatani nanas adalah sebesar 0,084% dengan asumsi bahwa variabel lainnya dianggap tetap.
- e. X4 merupakan koefisien regresi pestisida dengan nilai sebesar -0,181. Artinya jika pestisida yang digunakan mengalami peningkatan sebesar satu satuan (Liter), maka pengurangan produksi usahatani nanas adalah sebesar -0,181% dengan asumsi bahwa variabel lainnya dianggap tetap.
- f. X5 merupakan koefisien regresi luas lahan dengan nilai sebesar 0,765. Artinya jika luas lahan mengalami pengurangan sebesar satu satuan (Hektar), maka pengurangan produksi usahatani nanas adalah sebesar 0,765% dengan asumsi bahwa variabel lain dianggap tetap.

### **Koefisien Determinasi**

Koefisien Determinasi adalah salah satu uji regresi yang berfungsi untuk mengetahui seberapa erat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Table koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 11 berikut:

**Tabel 11. Nilai Koefisien Determinasi**

<b>Model</b>	<b>R</b>	<b>R Square</b>	<b>Adjusted R Square</b>	<b>Std. Error of the Estimate</b>
1	.980 <sup>a</sup>	.961	.953	.05397

*Sumber: Data Primer Diolah (2023)*

Berdasarkan tabel 11 diatas nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) didapat pada R Square sebesar 0,961. Artinya bahwa produksi usahatani nanas dipengaruhi oleh variabel tenaga kerja, benih, pupuk, pestisida, dan luas lahan sebesar 96,1%. Sedangkan sisanya sebesar 3,9% dipengaruhi oleh beberapa variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Sedangkan nilai Multiple-R pada tabel diatas adalah 0,980. Artinya terdapat hubungan yang erat antara variabel tenaga kerja, benih, pupuk, pestisida, dan luas lahan terhadap usahatani nanas sebesar 98%.

### Uji Serempak atau Bersama Sama (Uji F)

Uji serempak (Uji F) adalah uji yang digunakan untuk mengetahui signifikansi kontribusi antara variabel bebas secara keseluruhan dan variabel terikat. Untuk melihat kontribusi tersebut dapat dilihat pada tabel 12 berikut:

**Tabel 12. Hasil Uji F dengan SPSS**

ANOVA <sup>a</sup>						
	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.708	5	.342	117.310	.000 <sup>b</sup>
	Residual	.070	24	.003		
	<b>Total</b>	<b>1.778</b>	<b>29</b>			

*Sumber: Data Primer Diolah (2023)*

Berdasarkan tabel 12 diatas, hasil uji serempak (Uji F) diketahui nilai F-hitung adalah 117,310 dan nilai F-table adalah 2,621. Dari hasil yang didapat dalam perhitungan *software* SPSS diketahui bahwa nilai F-hitung lebih besar dari nilai F-table ( $117,310 > 2,621$ ). Dari hasil SPSS diatas menunjukkan bahwa  $H_0$  di tolak dan  $H_1$  di terima. Artinya ada pengaruh yang simultan antara tenaga kerja, benih, pupuk, pestisida, dan luas lahan terhadap produksi usahatani nanas didaerah penelitian.

### **Pengujian Parsial (Uji t)**

Uji parsial digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini uji parsial digunakan untuk mengetahui seberapa jauh luas lahan, bibit, pupuk, pestisida, dan tenaga kerja berpengaruh secara parsial terhadap produksi usahatani nanas di daerah penelitian.

1. Berdasarkan tabel 10 menunjukkan bahwa adanya keterkaitan antara Berdasarkan tabel diatas untuk uji parsial variabel tenaga kerja yang didapat yaitu -1,172. Menunjukkan bahwa nilai t-hitung lebih kecil dari t-tabel ( $-1,172 < 1,71088$ ) dan nilai signifikasi lebih besar dari nilai  $\alpha$  ( $0,253 > 0,05$ ). Sehingga kriteria keputusan yang diambil adalah  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Artinya adalah secara parsial variabel tenaga kerja tidak berpengaruh secara signifikan terhadap produksi usahatani nanas didaerah penelitian.
2. Berdasarkan tabel diatas untuk uji parsial variabel benih yang didapat yaitu 3,927. Menunjukkan bahwa nilai t-hitung lebih besar dari nilai t-tabel ( $3,927 > 1,71088$ ) dan nilai signifikasi lebih kecil dari nilai  $\alpha$  ( $0,001 < 0,05$ ). Sehingga kriteria keputusan yang diambil adalah  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya adalah secara parsial variabel benih berpengaruh secara signifikan terhadap produksi usahatani nanas didaerah penelitian.
3. Berdasarkan tabel diatas untuk uji parsial variabel pupuk yang didapat yaitu 2,119. Menunjukkan bahwa nilai t-hitung lebih kecil dari t-tabel ( $2,119 > 1,71088$ ) dan nilai signifikasi lebih besar dari nilai  $\alpha$  ( $0,045 < 0,05$ ). Sehingga kriteria keputusan yang diambil adalah  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya

adalah secara parsial variabel pupuk berpengaruh secara signifikan terhadap produksi usahatani nanas didaerah penelitian.

4. Berdasarkan tabel diatas untuk uji parsial variabel pestisida yang didapat yaitu -2,082. Menunjukkan bahwa nilai t-hitung lebih kecil dari t-tabel ( $-2,082 < 1,71088$ ) dan nilai signifikansi lebih besar dari nilai  $\alpha$  ( $0,48 > 0,05$ ). Sehingga kriteria keputusan yang diambil adalah  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Artinya adalah secara parsial variabel pestisida tidak berpengaruh secara signifikan terhadap produksi usahatani nanas didaerah penelitian.
5. Berdasarkan tabel diatas untuk uji parsial variabel luas lahan yang didapat yaitu 4.794. Menunjukkan bahwa nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel ( $4.794 > 1,71088$ ) dan nilai signifikansi lebih kecil dari nilai  $\alpha$  ( $0,000 < 0,05$ ). Sehingga kriteria keputusan yang diambil adalah  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya adalah secara parsial variabel luas lahan berpengaruh secara signifikan terhadap produksi usahatani nanas didaerah penelitian.

Variabel bebas dengan variabel terikat secara parsial. Nilai t-tabel yang diperoleh dengan tingkat kepercayaan 95% (0,05) adalah 1,71088. Berikut adalah penjelasan bagaimana pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat secara parsial:

### **Analisis Usahatani**

Usahatani merupakan sebuah upaya yang dilakukan petani dalam bidang pertanian untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sebuah usahatani perlu di analisis agar diketahui apakah usahatani tersebut dapat berjalan dengan baik dan berapa besar pendapatan yang petani dapat.

### Biaya Produksi Usahatani Nanas

Biaya produksi adalah semua pengeluaran yang diperlukan untuk menghasilkan sejumlah produk tertentu dalam satu kali proses produksi. Biaya produksi dapat digolongkan atas dasar hubungan perubahan volume produksi, yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Berikut adalah rincian total biaya usahatani nanas yang dikeluarkan petani dalam satu musim tanam:

**Table 13. Rincian Biaya Produksi Usahatani Nanas**

No	Uraian	Jumlah Biaya (Rp)
	<b>Biaya Tetap</b>	
1	– Biaya Penyusutan	3.380.053
	<b>Biaya Variabel</b>	
1	– Tenaga kerja	3.094.833
2	– Benih	37.850.000
3	– Pupuk	8.129.817
4	– Pestisida	4.786.658
<b>Total Biaya</b>		<b>57.241.361 / 6Ha</b>

*Sumber: Data Primer Diolah (2023)*

Berdasarkan tabel 13 diatas dapat dilihat bahwa total dari biaya produksi usahatani nanas di daerah penelitian yaitu sebesar Rp. 57.241.361. Biaya produksi itu terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel, biaya tetap yaitu penyusutan peralatan yang digunakan dalam menjalankan usahatani sedangkan biaya variabel yaitu biaya tenaga kerja, benih, pupuk, dan pestisida.

Biaya penyusutan dalam usahatani nanas yaitu sebesar Rp. 3.380.053 yang terdiri dari parang, mesin babat, motor spiyer, mesin gendong, drum, selang, ember, dan keranjang langsir. Biaya variabel untuk tenaga kerja adalah sebesar Rp. 3.094.833 yang terdiri dari pengolahan lahan, penanaman, pemupukan, penyemprotan, babat, dan juga pemanenan. Biaya variabel benih yaitu sebesar Rp. 37.850.000. biaya variabel untuk penggunaan pupuk yaitu sebesar Rp. 8.129.817 yang terdiri dari pupuk urea dan Wesco anaa. Biaya variabel pestisida

yaitu sebesar Rp. 4.786.659 yang terdiri dari badra dan juga decis yang merupakan pestisida kimia.

### **Penerimaan**

Penerimaan dari usahatani pada komoditi nanas di daerah penelitian ini berasal dari penjualan nanas ke pedagang ataupun ke Lembaga pemasaran yang lainnya. Berikut adalah penerimaan dari usahatani nanas pada satu musim tanam di daerah penelitian:

**Tabel 14. Penerimaan Usahatani Nanas Permusim Tanam**

<b>No</b>	<b>Uraian</b>	<b>Jumlah</b>
1	Produksi	86.967 buah / 6ha
2	Harga Jual	Rp. 2.000/ buah
<b>Total Penerimaan</b>		<b>Rp. 173.934.000 / 6Ha</b>

*Sumber: Data Primer Diolah (2023)*

Dari tabel 14 diatas dapat dilihat bahwa rata-rata produksi nanas di daerah penelitian yaitu sebanyak 86.967 buah. sedangkan rata-rata harga jual nanas di daerah penelitian yaitu Rp. 2000/buah. Sehingga diperoleh total penerimaan sebesar Rp. 173.934.000.

### **Pendapatan Petani Nanas**

Pendapatan usahatani nanas di daerah penelitian didapat dari penerimaan usahatani yang dikurangi dengan total biaya produksi usahatani. Apabila total penerimaan lebih besar daripada total biaya produksi maka usahatani nanas ini akan mengalami kerugian dan begitu pun sebaliknya. Besar nya pendapatan pada usahatani nanas pada daerah penelotian dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 15. Pendapatan Usahatani Nanas**

<b>No</b>	<b>Uraian</b>	<b>Total (Rp)</b>
1	Penerimaan	Rp. 173.934.000
2	Biaya Produksi	Rp. 57.241.361
<b>Total Pendapatan</b>		<b>Rp. 116.692.639 / 6Ha</b>

*Sumber: Data Primer Diolah (2023)*

Berdasarkan tabel 15 diatas dapat dilihat bahwa penerimaan usahatani pada komoditi nanas di daerah penelitian yaitu sebesar Rp. 173.934.000 dan biaya produksi usahatani nanas pada satu musim tanam sebesar Rp. 57.241.361. Jadi, pendapatan usahatani nanas di daerah penelitian yang diperoleh yaitu sebesar Rp. 116.692.639.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

1. Faktor yang mempengaruhi produksi nanas di daerah penelitian yaitu luas lahan, tenaga kerja, benih, pupuk, pestisida dan luas lahan. Dari hasil uji parsial diperoleh benih, pupuk, dan luas lahan berpengaruh secara signifikan terhadap produksi usahatani nanas sedangkan variabel tenaga kerja, dan pestisida tidak berpengaruh secara signifikan terhadap produksi usahatani nanas.
2. Total penerimaan usahatani nanas per satu musim panen yaitu sebesar Rp. 173.934.000 dan total biaya usahatani sebesar Rp. 57.241.361. Maka pendapatan usahatani nanas per musim panen di daerah penelitian Rp. 116.692.639.

### **Saran**

1. Disarankan kepada petani nanas di daerah penelitian supaya mengganti pestisida kimia menjadi pestisida organik. Dikarenakan jika menggunakan pestisida kimia dalam jangka waktu yang panjang nantinya akan merusak kesuburan tanah.
2. Disarankan kepada pihak pemerintah setempat agar melaksanakan penyuluhan pertanian kepada para petani nanas di daerah penelitian agar dapat menambah pengetahuan para petani dalam membudidayakan nanas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, S. 2018. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Kakao Rakyat di Kabupaten Tanah Datar (Studi Kasus Nagari Balimbing Kecamatan Rambatan). Universitas Andalas. Padang.
- Astari, N. N. T, dan N. D, Setiawina. 2016. Pengaruh Luas Lahan, Tenaga Kerja dan Pelatihan Melalui Produksi Sebagai Variabel Intervening Terhadap Pendapatan Asparagus Di Desa Pelaga Kecamatan Petang Kabupaten Badung. E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana, 7-2211-223.
- Badan Pusat Statistik. 2011. Produksi Buah-Buahan menurut Provinsi. <https://www.bps.go.id/> . Diakses 17 April 2011.
- Badan Pusat Statistik. 2015. Provinsi Dalam Angka Tahun 2015. Provinsi Bangka Belitung.
- Badan Pusat Statistik. 2020. Provinsi Dalam Angka Tahun 2020. Provinsi Riau
- Badan Pusat Statistik. 2022. Kabupaten Bengkalis Dalam Angka 2022. BPS. Kabupaten Bengkalis
- Budianingsih L., H, Syaiful dan E, Susy. 2017. Agribisnis Nanas di Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Jurnal Online Mahasiswa Faperta UR Vol 4 No.1
- Hadiati, S dan N.L.P. Indriyanti. 2008. Budidaya Nanas. Balai Penelitian Tanaman Buah Tropika. Pusat Pengembangan dan Penelitian Hortikultura. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. 24 h.
- Hasibuan, 2014. Analisis Biaya dan Pendapatan Usahatani Jagung Hibrida Panen Muda dan Panen Tua Serta Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.
- Joy, P.P. and R, Anjana. 2013. Pineapple Varieties. Technical Report ·Pineapple Research Station (Kerala Agricultural University), January 2013.
- Mankiw. 2012. Pengantar Ekonomi Makro. Jakarta: Salemba Empat.
- Masna. 2018. Analisis Produksi dan Pendapatan Usahatani Kakao di Desa Lais Kecamatan Dondo KabupatenTolitoli. Journal Agrotekbis. 6(1):61-70.
- Mulyadi. 2016. Sistem Akuntansi. Jakarta: Salemba Empat
- Nuraini, D. 2014. Aneka Daun Berkhasiat Untuk Obat. Yogyakarta: Gava Media.
- Pasaribu, B.T. 2018. “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Petani Nanas Di Kecamatan Sipahutar Kabupaten Tapanuli Utara”. Skripsi. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Program Studi Ekonomi Pembangunan, Universitas Sumatera Utara, Medan.

- Prasetio, S. 2019. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Nanas Madu (Studi Kasus Desa Beluk Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang). Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Yogyakarta.
- Rosmaina, MA. Almaktsur, R. Elfianis, Oksana and Zulfahmi. 2019. Morphology and Fruit Quality Charavters of Pineapple (*Ananas cosomus* L. Merr) Cv. Queen on Three Sites Planting: Freshwater Peat, Brackish and Alluvial Soil, Annual conference on Enviromental Sociente and its Aplication, IOP Conference Series Earth and Environmental Science 391: 012064.
- Setiawan, B.R. 2017. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Nanas (*Ananas comusus* (L) Merr) Pada Lahan Gambut Di Kecamatan Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu. Tesis. Medan: Universitas Medan Area.
- Soekartawi. 2013. Agribisnis. Teori dan Aplikasinya. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Suharsimi, A. 2017. Pengembangan Instrumen Penelitian dan Pengembangan Program. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Sulazmi, A. 2013. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Tanaman Pala (Studi Kasus Kecamatan Pasie Raja Kabupaten Aceh Selatan). Universitas Syiah Kuala. Banda Aceh.
- Tarigan,EW. 2018. Penentuan kadar nitrogen (N), fosfor (P<sub>2</sub>O<sub>5</sub>), dan kalium (K<sub>2</sub>O) pada limbah kopi sebagai pupuk organi. Tersedia online pada repository.usu.ac.id. Diakses 24 juni 2018
- Widiyanto, H. 2017. Analisis Efisiensi Faktor Produksi Usahatani Tembakau Rakyatr (Studi Kasus: Desa Munggasari, Kecamatan Kaliangkrik, Kabupaten Magelang). Skripsi. Ekonomi dan Bisnis. Universitas Diponegoro.
- Zhang, H. N., Y.H, Li., Q.S, Wu dan Y.Z, Wei. 2016. Phenological Growth Stages of Pineapple (*Ananas comosus*) China. *Annals of Applied Biology*. P. 1-8.

## LAMPIRAN

### Lampiran 1. Karakteristik Responden Penelitian

Identitas Petani							
Nomor	Nama	Jenis Kelamin	Usia (Tahun)	Alamat	Pendidikan	Pekerjaan Utama	Pengalaman Bertani (Tahun)
1	Sartina	Perempuan	33	Sri Tanjung	SD	Petani	7
2	Marlem	Perempuan	41	Sri Tanjung	SD	Petani	12
3	Radiyah	Perempuan	37	Sri Tanjung	SMA	Petani	5
4	Sari	Perempuan	35	Sri Tanjung	SMP	Petani	5
5	Nartem	Perempuan	55	Sri Tanjung	SD	Petani	20
6	Anita	Perempuan	32	Sri Tanjung	SD	Petani	11
7	Supriadi	Laki-laki	51	Sri Tanjung	SMP	Petani	25
8	Jumadi	Laki-laki	47	Sri Tanjung	SMP	Petani	18
9	Amran	Laki-laki	36	Sri Tanjung	SMA	Petani	10
10	Iwan	Laki-laki	41	Sri Tanjung	SMA	Petani	15
11	Sudali	Laki-laki	55	Sri Tanjung	SD	Petani	23
12	Nik Ramlan	Laki-laki	50	Sri Tanjung	SMA	Petani	17
13	Sarman	Laki-laki	46	Sri Tanjung	SMA	Petani	12
14	Zakaria	Laki-laki	54	Sri Tanjung	SD	Petani	27
15	Asep	Laki-laki	47	Sri Tanjung	SD	Petani	20
16	Wai	Laki-laki	43	Sri Tanjung	SD	Petani	12
17	Sugito	Laki-laki	45	Sri Tanjung	SMP	Petani	19
18	Surianto	Laki-laki	53	Sri Tanjung	SMA	Petani	23
19	Uchu Syahri	Laki-laki	38	Sri Tanjung	SMA	Petani	11
20	Burhan	Laki-laki	43	Sri Tanjung	SD	Petani	9
21	Junaidi	Laki-laki	37	Sri Tanjung	SD	Petani	15
22	Misrol	Laki-laki	57	Sri Tanjung	SMA	Petani	25
23	Wandi	Laki-laki	46	Sri Tanjung	SMA	Petani	13
24	Kasroy	Laki-laki	38	Sri Tanjung	SMP	Petani	10
25	Sobirin	Laki-laki	59	Sri Tanjung	SD	Petani	28
26	Alang	Laki-laki	34	Sri Tanjung	SMP	Petani	7
27	Bogat	Laki-laki	39	Sri Tanjung	SMP	Petani	10
28	Dapit	Laki-laki	42	Sri Tanjung	SD	Petani	14
29	Supianto	Laki-laki	55	Sri Tanjung	SD	Petani	25
30	Hasan	Laki-laki	37	Sri Tanjung	SMA	Petani	11

Lampiran 2. Biaya Penggunaan Tenaga Kerja .

No Sampel	Luas Lahan (Ha)	Persiapan Lahan				Nanam		Pemupukan			Penyemprotan			Babat			Panen			Total biaya tenaga kerja	
		Upah (Rp/HK)	TK	Total Biaya (Rp)	Upah (Rp/HK)	TK	Total Biaya (Rp)	Upah (Rp/HK)	TK	Total Biaya (Rp)	Upah (Rp/HK)	TK	Total Biaya (Rp)	Upah (Rp/HK)	TK	Total Biaya (Rp)	Upah (Rp/HK)	TK	Total Biaya (Rp)		
1	6	65,000	2	130,000	90,000	11	990,000	75,000	2	150,000	75,000	2	150,000	100,000	3	300,000	100,000	11	1,100,000	2,820,000	31
2	9	65,000	4	260,000	90,000	18	1,620,000	75,000	4	300,000	75,000	4	300,000	100,000	5	500,000	100,000	18	1,800,000	4,780,000	53
3	3	65,000	1	65,000	90,000	6	540,000	75,000	1	75,000	75,000	1	75,000	100,000	2	200,000	100,000	6	600,000	1,555,000	17
4	7	65,000	3	195,000	90,000	14	1,260,000	75,000	3	225,000	75,000	3	225,000	100,000	4	400,000	100,000	14	1,400,000	3,705,000	41
5	5	65,000	2	130,000	90,000	9	810,000	75,000	2	150,000	75,000	2	150,000	100,000	3	300,000	100,000	9	900,000	2,440,000	27
6	4	65,000	1	65,000	90,000	8	720,000	75,000	1	75,000	75,000	1	75,000	100,000	2	200,000	100,000	8	800,000	1,935,000	21
7	4	65,000	1	65,000	90,000	8	720,000	75,000	1	75,000	75,000	1	75,000	100,000	2	200,000	100,000	8	800,000	1,935,000	21
8	9	65,000	5	325,000	90,000	18	1,620,000	75,000	5	375,000	75,000	5	375,000	100,000	5	500,000	100,000	18	1,800,000	4,995,000	56
9	3	65,000	1	65,000	90,000	6	540,000	75,000	1	75,000	75,000	1	75,000	100,000	2	200,000	100,000	6	600,000	1,555,000	17
10	7	65,000	3	195,000	90,000	14	1,260,000	75,000	3	225,000	75,000	3	225,000	100,000	4	400,000	100,000	14	1,400,000	3,705,000	41
11	5	65,000	2	130,000	90,000	9	810,000	75,000	2	150,000	75,000	2	150,000	100,000	3	300,000	100,000	9	900,000	2,440,000	27
12	8	65,000	3	195,000	90,000	17	1,530,000	75,000	3	225,000	75,000	3	225,000	100,000	4	400,000	100,000	17	1,700,000	4,275,000	47
13	3	65,000	1	65,000	90,000	6	540,000	75,000	1	75,000	75,000	1	75,000	100,000	2	200,000	100,000	6	600,000	1,555,000	17
14	5	65,000	2	130,000	90,000	9	810,000	75,000	2	150,000	75,000	2	150,000	100,000	3	300,000	100,000	9	900,000	2,440,000	27
15	5	65,000	2	130,000	90,000	9	810,000	75,000	2	150,000	75,000	2	150,000	100,000	3	300,000	100,000	9	900,000	2,440,000	27
16	9	65,000	4	260,000	90,000	20	1,800,000	75,000	4	300,000	75,000	4	300,000	100,000	5	500,000	100,000	20	2,000,000	5,160,000	57
17	8	65,000	3	195,000	90,000	17	1,530,000	75,000	3	225,000	75,000	3	225,000	100,000	4	400,000	100,000	17	1,700,000	4,275,000	47
18	8	65,000	3	195,000	90,000	17	1,530,000	75,000	3	225,000	75,000	3	225,000	100,000	4	400,000	100,000	17	1,700,000	4,275,000	47
19	4	65,000	1	65,000	90,000	8	720,000	75,000	1	75,000	75,000	1	75,000	100,000	2	200,000	100,000	8	800,000	1,935,000	21
20	5	65,000	2	130,000	90,000	9	810,000	75,000	2	150,000	75,000	2	150,000	100,000	3	300,000	100,000	9	900,000	2,440,000	27
21	5	65,000	2	130,000	90,000	9	810,000	75,000	2	150,000	75,000	2	150,000	100,000	2	200,000	100,000	9	900,000	2,340,000	26
22	3	65,000	1	65,000	90,000	6	540,000	75,000	1	75,000	75,000	1	75,000	100,000	2	200,000	100,000	6	600,000	1,555,000	17
23	9	65,000	5	325,000	90,000	18	1,620,000	75,000	5	375,000	75,000	5	375,000	100,000	5	500,000	100,000	18	1,800,000	4,995,000	56
24	7	65,000	3	195,000	90,000	14	1,260,000	75,000	3	225,000	75,000	3	225,000	100,000	4	400,000	100,000	14	1,400,000	3,705,000	41
25	7	65,000	3	195,000	90,000	14	1,260,000	75,000	3	225,000	75,000	3	225,000	100,000	3	300,000	100,000	14	1,400,000	3,605,000	40
26	9	65,000	4	260,000	90,000	19	1,710,000	75,000	4	300,000	75,000	4	300,000	100,000	4	400,000	100,000	19	1,900,000	4,870,000	54
27	4	65,000	2	130,000	90,000	8	720,000	75,000	2	150,000	75,000	2	150,000	100,000	3	300,000	100,000	8	800,000	2,250,000	25
28	6	65,000	3	195,000	90,000	11	990,000	75,000	3	225,000	75,000	3	225,000	100,000	3	300,000	100,000	11	1,100,000	3,035,000	34
29	3	65,000	1	65,000	90,000	6	540,000	75,000	1	75,000	75,000	1	75,000	100,000	2	200,000	100,000	6	600,000	1,555,000	17
30	8	65,000	3	195,000	90,000	17	1,530,000	75,000	3	225,000	75,000	3	225,000	100,000	4	400,000	100,000	17	1,700,000	4,275,000	47
178																				92,845,000	
6																				3,094,833	

### Lampiran 3. Biaya Penggunaan Pupuk dan Pestisida

NO	Luas Lahan (Ha)	Pupuk						Pestisida						Jumlah pupuk	Jumlah pestisida	Total Biaya Pupuk	Total Biaya pestisida
		Urea			Wesco Anaa			Badra			Decis						
		Jumlah (Kg)	Harga (Rp)	Total (Rp)	Jumlah (Kg)	Harga (Rp)	Total (Rp)	Jumlah (L)	Harga (Rp)	Total (Rp)	Jumlah (L)	Harga (Rp)	Total (Rp)				
1	6	800	5,500	4,400,000	26	150,000	3,900,000	20	240,000	4,800,000	10	36,500	346,750	826	30	8,300,000	5,146,750
2	9	1,200	5,500	6,600,000	38	150,000	5,700,000	30	240,000	7,200,000	14	36,500	511,000	1,238	44	12,300,000	7,711,000
3	3	400	5,500	2,200,000	12	150,000	1,800,000	10	240,000	2,400,000	5	36,500	182,500	412	15	4,000,000	2,582,500
4	7	932	5,500	5,126,000	29	150,000	4,350,000	20	240,000	4,800,000	11	36,500	401,500	961	31	9,476,000	5,201,500
5	5	665	5,500	3,657,500	20	150,000	3,000,000	15	240,000	3,600,000	8	36,500	292,000	685	23	6,657,500	3,892,000
6	4	532	5,500	2,926,000	17	150,000	2,550,000	12	240,000	2,880,000	6	36,500	219,000	549	18	5,476,000	3,099,000
7	4	532	5,500	2,926,000	17	150,000	2,550,000	12	240,000	2,880,000	6	36,500	219,000	549	18	5,476,000	3,099,000
8	9	1,197	5,500	6,583,500	40	150,000	6,000,000	27	240,000	6,480,000	15	36,500	547,500	1,237	42	12,583,500	7,027,500
9	3	390	5,500	2,145,000	13	150,000	1,950,000	10	240,000	2,400,000	5	36,500	182,500	403	15	4,095,000	2,582,500
10	7	930	5,500	5,115,000	30	150,000	4,500,000	20	240,000	4,800,000	12	36,500	438,000	960	32	9,615,000	5,238,000
11	5	660	5,500	3,630,000	21	150,000	3,150,000	15	240,000	3,600,000	9	36,500	328,500	681	24	6,780,000	3,928,500
12	8	1,065	5,500	5,857,500	34	150,000	5,100,000	25	240,000	6,000,000	13	36,500	474,500	1,099	38	10,957,500	6,474,500
13	3	405	5,500	2,227,500	12	150,000	1,800,000	9	240,000	2,160,000	5	36,500	182,500	417	14	4,027,500	2,342,500
14	5	665	5,500	3,657,500	21	150,000	3,150,000	17	240,000	4,080,000	8	36,500	292,000	686	25	6,807,500	4,372,000
15	5	665	5,500	3,657,500	21	150,000	3,150,000	15	240,000	3,600,000	8	36,500	292,000	686	23	6,807,500	3,892,000
16	9	1,205	5,500	6,627,500	38	150,000	5,700,000	30	240,000	7,200,000	16	36,500	584,000	1,243	46	12,327,500	7,784,000
17	8	1,070	5,500	5,885,000	34	150,000	5,100,000	25	240,000	6,000,000	12	36,500	438,000	1,104	37	10,985,000	6,438,000
18	8	1,070	5,500	5,885,000	34	150,000	5,100,000	25	240,000	6,000,000	12	36,500	438,000	1,104	37	10,985,000	6,438,000
19	4	532	5,500	2,926,000	17	150,000	2,550,000	10	240,000	2,400,000	7	36,500	255,500	549	17	5,476,000	2,655,500
20	5	665	5,500	3,657,500	22	150,000	3,300,000	15	240,000	3,600,000	9	36,500	328,500	687	24	6,957,500	3,928,500
21	5	660	5,500	3,630,000	22	150,000	3,300,000	15	240,000	3,600,000	9	36,500	328,500	682	24	6,930,000	3,928,500
22	3	390	5,500	2,145,000	12	150,000	1,800,000	10	240,000	2,400,000	6	36,500	219,000	402	16	3,945,000	2,619,000
23	9	1,200	5,500	6,600,000	40	150,000	6,000,000	27	240,000	6,480,000	15	36,500	547,500	1,240	42	12,600,000	7,027,500
24	7	935	5,500	5,142,500	30	150,000	4,500,000	25	240,000	6,000,000	11	36,500	401,500	965	36	9,642,500	6,401,500
25	7	930	5,500	5,115,000	29	150,000	4,350,000	23	240,000	5,520,000	11	36,500	401,500	959	34	9,465,000	5,921,500
26	9	1,200	5,500	6,600,000	38	150,000	5,700,000	30	240,000	7,200,000	15	36,500	547,500	1,238	45	12,300,000	7,747,500
27	4	534	5,500	2,937,000	16	150,000	2,400,000	12	240,000	2,880,000	7	36,500	255,500	550	19	5,337,000	3,135,500
28	6	805	5,500	4,427,500	26	150,000	3,900,000	18	240,000	4,320,000	10	36,500	365,000	831	28	8,327,500	4,685,000
29	3	400	5,500	2,200,000	14	150,000	2,100,000	7	240,000	1,680,000	5	36,500	182,500	414	12	4,300,000	1,862,500
30	8	1,065	5,500	5,857,500	34	150,000	5,100,000	25	240,000	6,000,000	12	36,500	438,000	1,099	37	10,957,500	6,438,000
	178	23,699	165,000	130,344,500	757	4,500,000	113,550,000	554	#####	132,960,000	292	1,095,000	10,639,750			243,894,500	143,599,750
	6	790	5,500	4,344,817	25	150,000	3,785,000	18	240,000	4,432,000	10	36,500	354,658			8,129,817	4,786,658

Lampiran 4. Rincian Biaya Penyusutan Alat

No.	Luas lahan	Drum				selang				ember				keranjang langsir				Total Penyusutan
		Jumlah unit	Harga beli	Umur ekonomis	Biaya penyusutan	Jumlah unit	Harga beli	Umur ekonomis	Biaya penyusutan	Jumlah unit	Harga beli	Umur ekonomis	Biaya penyusutan	Jumlah unit	Harga beli	Umur Ekonomis	Biaya Penyusutan	
1	6	2	270,000	5	108,000	4	700,000	6	466,667	1	27,500	1	27,500	2	250,000	2	250,000	2,823,595
2	9	4	270,000	5	216,000	6	700,000	6	700,000	2	27,500	1	55,000	3	250,000	2	375,000	4,852,190
3	3	1	270,000	5	54,000	3	700,000	6	350,000	1	27,500	1	27,500	1	250,000	2	125,000	1,904,595
4	7	2	270,000	5	108,000	4	700,000	6	466,667	2	27,500	1	55,000	2	250,000	2	250,000	3,597,524
5	5	2	270,000	5	108,000	3	700,000	6	350,000	1	27,500	1	27,500	1	250,000	2	125,000	2,363,595
6	4	2	270,000	5	108,000	3	700,000	6	350,000	1	27,500	1	27,500	1	250,000	2	125,000	2,363,595
7	4	2	270,000	5	108,000	4	700,000	6	466,667	1	27,500	1	27,500	1	250,000	2	125,000	2,480,262
8	9	5	270,000	5	270,000	6	700,000	6	700,000	2	27,500	1	55,000	3	250,000	2	375,000	5,289,524
9	3	1	270,000	5	54,000	3	700,000	6	350,000	1	27,500	1	27,500	1	250,000	2	125,000	1,926,262
10	7	3	270,000	5	162,000	4	700,000	6	466,667	2	27,500	1	55,000	2	250,000	2	250,000	3,881,524
11	5	2	270,000	5	108,000	3	700,000	6	350,000	1	27,500	1	27,500	1	250,000	2	125,000	2,363,595
12	8	4	270,000	5	216,000	6	700,000	6	700,000	2	27,500	1	55,000	2	250,000	2	250,000	4,727,190
13	3	2	270,000	5	108,000	3	700,000	6	350,000	1	27,500	1	27,500	1	250,000	2	125,000	2,341,929
14	5	3	270,000	5	162,000	4	700,000	6	466,667	1	27,500	1	27,500	1	250,000	2	125,000	2,917,595
15	5	2	270,000	5	108,000	3	700,000	6	350,000	1	27,500	1	27,500	1	250,000	2	125,000	2,385,262
16	9	5	270,000	5	270,000	6	700,000	6	700,000	2	27,500	1	55,000	3	250,000	2	375,000	5,311,190
17	8	3	270,000	5	162,000	6	700,000	6	700,000	2	27,500	1	55,000	2	250,000	2	250,000	4,268,190
18	8	4	270,000	5	216,000	6	700,000	6	700,000	2	27,500	1	55,000	3	250,000	2	375,000	4,677,190
19	4	2	270,000	5	108,000	3	700,000	6	350,000	1	27,500	1	27,500	1	250,000	2	125,000	2,406,929
20	5	3	270,000	5	162,000	4	700,000	6	466,667	1	27,500	1	27,500	1	250,000	2	125,000	2,917,595
21	5	3	270,000	5	162,000	4	700,000	6	466,667	1	27,500	1	27,500	1	250,000	2	125,000	2,917,595
22	3	1	270,000	5	54,000	3	700,000	6	350,000	1	27,500	1	27,500	1	250,000	2	125,000	1,904,595
23	9	4	270,000	5	216,000	6	700,000	6	700,000	2	27,500	1	55,000	2	250,000	2	250,000	4,945,524
24	7	3	270,000	5	162,000	5	700,000	6	583,333	2	27,500	1	55,000	2	250,000	2	250,000	4,173,190
25	7	4	270,000	5	216,000	5	700,000	6	583,333	2	27,500	1	55,000	2	250,000	2	250,000	4,588,857
26	9	4	270,000	5	216,000	6	700,000	6	700,000	2	27,500	1	55,000	3	250,000	2	375,000	4,830,524
27	4	2	270,000	5	108,000	3	700,000	6	350,000	1	27,500	1	27,500	1	250,000	2	125,000	2,385,262
28	6	3	270,000	5	162,000	4	700,000	6	466,667	1	27,500	1	27,500	2	250,000	2	250,000	3,217,595
29	3	2	270,000	5	108,000	2	700,000	6	233,333	1	27,500	1	27,500	1	250,000	2	125,000	2,050,262
30	8	4	270,000	5	216,000	5	700,000	6	583,333	2	27,500	1	55,000	2	250,000	2	250,000	4,588,857
178	84	84	8,100,000	150	4,536,000	127	21,000,000	180	14,816,667	43	825,000	30	1,182,500	50	7,500,000	60	6,250,000	101,401,595
6	3	3	270,000	5	151,200	4	700,000	6	493,889	1	27,500	1	39,417	2	250,000	2	208,333	3,380,053

No	luas lahan	Parang				Mesin babat				Motor spriyer				Knapsack spriyer			
		jumlah unit	harga beli	umur ekonomis	biaya penyusutan	jumlah unit	harga beli	umur ekonomis	biaya penyusutan	jumlah unit	harga beli	umur ekonomis	biaya penyusutan	jumlah unit	harga beli	umur ekonomis	biaya penyusutan
1	6	5	65,000	3	108,333	2	2,300,000	6	766,667	1	4,000,000	7	571,429	3	700,000	4	525,000
2	9	6	65,000	3	130,000	4	2,300,000	6	1,533,333	2	4,000,000	7	1,142,857	4	700,000	4	700,000
3	3	2	65,000	3	43,333	1	2,300,000	6	383,333	1	4,000,000	7	571,429	2	700,000	4	350,000
4	7	5	65,000	3	108,333	2	2,300,000	6	766,667	2	4,000,000	7	1,142,857	4	700,000	4	700,000
5	5	3	65,000	3	65,000	2	2,300,000	6	766,667	1	4,000,000	7	571,429	2	700,000	4	350,000
6	4	3	65,000	3	65,000	2	2,300,000	6	766,667	1	4,000,000	7	571,429	2	700,000	4	350,000
7	4	3	65,000	3	65,000	2	2,300,000	6	766,667	1	4,000,000	7	571,429	2	700,000	4	350,000
8	9	6	65,000	3	130,000	5	2,300,000	6	1,916,667	2	4,000,000	7	1,142,857	4	700,000	4	700,000
9	3	3	65,000	3	65,000	1	2,300,000	6	383,333	1	4,000,000	7	571,429	2	700,000	4	350,000
10	7	6	65,000	3	130,000	3	2,300,000	6	1,150,000	2	4,000,000	7	1,142,857	3	700,000	4	525,000
11	5	3	65,000	3	65,000	2	2,300,000	6	766,667	1	4,000,000	7	571,429	2	700,000	4	350,000
12	8	6	65,000	3	130,000	4	2,300,000	6	1,533,333	2	4,000,000	7	1,142,857	4	700,000	4	700,000
13	3	2	65,000	3	43,333	2	2,300,000	6	766,667	1	4,000,000	7	571,429	2	700,000	4	350,000
14	5	3	65,000	3	65,000	3	2,300,000	6	1,150,000	1	4,000,000	7	571,429	2	700,000	4	350,000
15	5	4	65,000	3	86,667	2	2,300,000	6	766,667	1	4,000,000	7	571,429	2	700,000	4	350,000
16	9	7	65,000	3	151,667	5	2,300,000	6	1,916,667	2	4,000,000	7	1,142,857	4	700,000	4	700,000
17	8	5	65,000	3	108,333	3	2,300,000	6	1,150,000	2	4,000,000	7	1,142,857	4	700,000	4	700,000
18	8	6	65,000	3	130,000	4	2,300,000	6	1,533,333	2	4,000,000	7	1,142,857	3	700,000	4	525,000
19	4	5	65,000	3	108,333	2	2,300,000	6	766,667	1	4,000,000	7	571,429	2	700,000	4	350,000
20	5	3	65,000	3	65,000	3	2,300,000	6	1,150,000	1	4,000,000	7	571,429	2	700,000	4	350,000
21	5	3	65,000	3	65,000	3	2,300,000	6	1,150,000	1	4,000,000	7	571,429	2	700,000	4	350,000
22	3	2	65,000	3	43,333	1	2,300,000	6	383,333	1	4,000,000	7	571,429	2	700,000	4	350,000
23	9	8	65,000	3	173,333	4	2,300,000	6	1,533,333	2	4,000,000	7	1,142,857	5	700,000	4	875,000
24	7	6	65,000	3	130,000	3	2,300,000	6	1,150,000	2	4,000,000	7	1,142,857	4	700,000	4	700,000
25	7	5	65,000	3	108,333	4	2,300,000	6	1,533,333	2	4,000,000	7	1,142,857	4	700,000	4	700,000
26	9	5	65,000	3	108,333	4	2,300,000	6	1,533,333	2	4,000,000	7	1,142,857	4	700,000	4	700,000
27	4	4	65,000	3	86,667	2	2,300,000	6	766,667	1	4,000,000	7	571,429	2	700,000	4	350,000
28	6	3	65,000	3	65,000	3	2,300,000	6	1,150,000	1	4,000,000	7	571,429	3	700,000	4	525,000
29	3	2	65,000	3	43,333	2	2,300,000	6	766,667	1	4,000,000	7	571,429	1	700,000	4	175,000
30	8	5	65,000	3	108,333	4	2,300,000	6	1,533,333	2	4,000,000	7	1,142,857	4	700,000	4	700,000
	178	129	1,950,000	90	2,795,000	84	69,000,000	180	32,200,000	43	120,000,000	210	24,571,429	86	21,000,000	120	15,050,000
	5.93333333	4	65,000	3	93,167	3	2,300,000	6	1,073,333	1	4,000,000	7	819,048	3	700,000	4	501,667

Lampiran 5. Rincian Biaya Usahatani Nanas/Musim Tanam

<b>NO</b>	<b>Luas Lahan (Ha)</b>	<b>Biaya Tenaga kerja (Rp)</b>	<b>Biaya Benih (Rp)</b>	<b>Biaya Pupuk (Rp)</b>	<b>Biaya Pestisida (Rp)</b>	<b>Total Biaya Tidak Tetap</b>
1	6	2,820,000	16,920,000	8,300,000	276,500	28,316,500
2	9	4,780,000	43,020,000	12,300,000	276,500	60,376,500
3	3	1,555,000	4,665,000	4,000,000	276,500	10,496,500
4	7	3,705,000	25,935,000	9,476,000	276,500	39,392,500
5	5	2,440,000	12,200,000	6,657,500	276,500	21,574,000
6	4	1,935,000	7,740,000	5,476,000	276,500	15,427,500
7	4	1,935,000	7,740,000	5,476,000	276,500	15,427,500
8	9	4,995,000	44,955,000	12,583,500	276,500	62,810,000
9	3	1,555,000	4,665,000	4,095,000	276,500	10,591,500
10	7	3,705,000	25,935,000	9,615,000	276,500	39,531,500
11	5	2,440,000	12,200,000	6,780,000	276,500	21,696,500
12	8	4,275,000	34,200,000	10,957,500	276,500	49,709,000
13	3	1,555,000	4,665,000	4,027,500	276,500	10,524,000
14	5	2,440,000	12,200,000	6,807,500	276,500	21,724,000
15	5	2,440,000	12,200,000	6,807,500	276,500	21,724,000
16	9	5,160,000	46,440,000	12,327,500	276,500	64,204,000
17	8	4,275,000	34,200,000	10,985,000	276,500	49,736,500
18	8	4,275,000	34,200,000	10,985,000	276,500	49,736,500
19	4	1,935,000	7,740,000	5,476,000	276,500	15,427,500
20	5	2,440,000	12,200,000	6,957,500	276,500	21,874,000
21	5	2,340,000	11,700,000	6,930,000	276,500	21,246,500
22	3	1,555,000	4,665,000	3,945,000	276,500	10,441,500
23	9	4,995,000	44,955,000	12,600,000	276,500	62,826,500
24	7	3,705,000	25,935,000	9,642,500	276,500	39,559,000
25	7	3,605,000	25,235,000	9,465,000	276,500	38,581,500
26	9	4,870,000	43,830,000	12,300,000	276,500	61,276,500
27	4	2,250,000	9,000,000	5,337,000	276,500	16,863,500
28	6	3,035,000	18,210,000	8,327,500	276,500	29,849,000
29	3	1,555,000	4,665,000	4,300,000	276,500	10,796,500
30	8	4,275,000	34,200,000	10,957,500	276,500	49,709,000
	178	92,845,000	626,415,000	243,894,500	8,295,000	971,449,500
	6	3,094,833	20,880,500	8,129,817	276,500	32,381,650

Lampiran 6. Total Penerimaan Usahatani Nanas

<b>No Sampel</b>	<b>luas lahan (Ha)</b>	<b>Produksi (Biji)</b>	<b>Harga (Rp)</b>	<b>Penerimaan (Rp)</b>
1	6	90,000	2,000	180,000,000
2	9	137,000	2,000	274,000,000
3	3	39,000	2,000	78,000,000
4	7	107,000	2,000	214,000,000
5	5	73,000	2,000	146,000,000
6	4	54,000	2,000	108,000,000
7	4	61,000	2,000	122,000,000
8	9	130,000	2,000	260,000,000
9	3	42,000	2,000	84,000,000
10	7	110,000	2,000	220,000,000
11	5	70,000	2,000	140,000,000
12	8	118,000	2,000	236,000,000
13	3	45,000	2,000	90,000,000
14	5	68,000	2,000	136,000,000
15	5	70,000	2,000	140,000,000
16	9	135,000	2,000	270,000,000
17	8	120,000	2,000	240,000,000
18	8	110,000	2,000	220,000,000
19	4	60,000	2,000	120,000,000
20	5	75,000	2,000	150,000,000
21	5	70,000	2,000	140,000,000
22	3	50,000	2,000	100,000,000
23	9	130,000	2,000	260,000,000
24	7	105,000	2,000	210,000,000
25	7	100,000	2,000	200,000,000
26	9	130,000	2,000	260,000,000
27	4	60,000	2,000	120,000,000
28	6	80,000	2,000	160,000,000
29	3	50,000	2,000	100,000,000
30	8	120,000	2,000	240,000,000
	178	2,609,000		5,218,000,000
	6	86,967		173,933,333

Lampiran 7. Total Pendapatan Usahatani Nanas

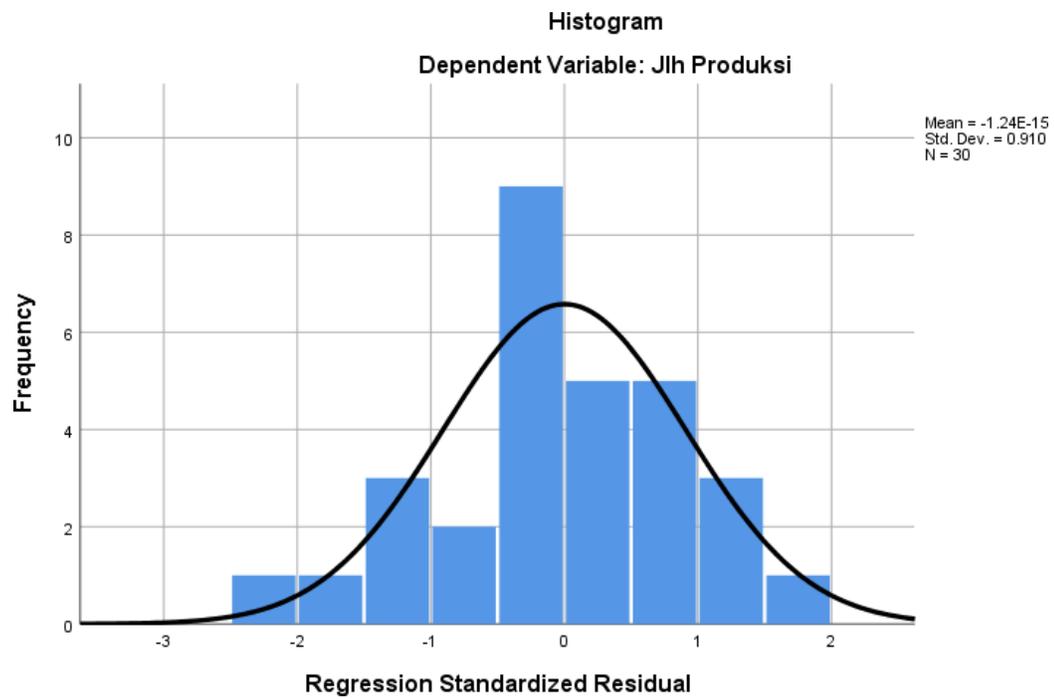
<b>NO</b>	<b>Luas Lahan (Ha)</b>	<b>Penerimaan (Rp)</b>	<b>Total Biaya (Rp)</b>	<b>Pendapatan (Rp)</b>
1	6	180,000,000	31,140,095	148,859,905
2	9	274,000,000	65,228,690	208,771,310
3	3	78,000,000	12,401,095	65,598,905
4	7	214,000,000	42,990,024	171,009,976
5	5	146,000,000	23,937,595	122,062,405
6	4	108,000,000	17,791,095	90,208,905
7	4	122,000,000	17,907,762	104,092,238
8	9	260,000,000	68,099,524	191,900,476
9	3	84,000,000	12,517,762	71,482,238
10	7	220,000,000	43,413,024	176,586,976
11	5	140,000,000	24,060,095	115,939,905
12	8	236,000,000	54,436,190	181,563,810
13	3	90,000,000	12,865,929	77,134,071
14	5	136,000,000	24,641,595	111,358,405
15	5	140,000,000	24,109,262	115,890,738
16	9	270,000,000	69,515,190	200,484,810
17	8	240,000,000	54,004,690	185,995,310
18	8	220,000,000	54,413,690	165,586,310
19	4	120,000,000	17,834,429	102,165,571
20	5	150,000,000	24,791,595	125,208,405
21	5	140,000,000	24,791,595	115,208,405
22	3	100,000,000	12,346,095	87,653,905
23	9	260,000,000	67,772,024	192,227,976
24	7	210,000,000	43,732,190	166,267,810
25	7	200,000,000	43,170,357	156,829,643
26	9	260,000,000	66,107,024	193,892,976
27	4	120,000,000	19,248,762	100,751,238
28	6	160,000,000	33,066,595	126,933,405
29	3	100,000,000	12,846,762	87,153,238
30	8	240,000,000	54,297,857	185,702,143
	178	5,218,000,000	1,073,478,595	4,144,521,405
	6	173,933,333	35,782,620	138,150,713

## Lampiran 8. Uji Validitas

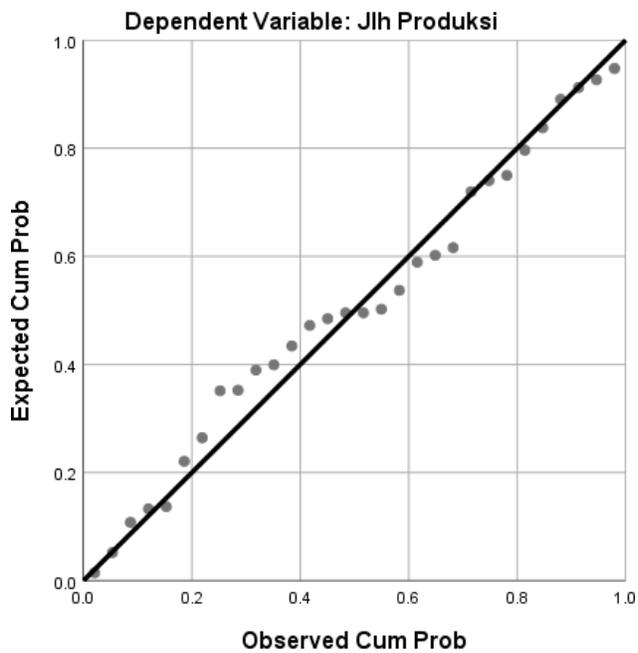
		<b>Correlations</b>					
		Jlh Produksi	Tenaga Kerja	Benih	Pupuk	Pestisida	Luah Lahan
Jlh Produksi	Pearson Correlation	1	.602**	.951**	.120	.749**	.934**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.526	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30
Tenaga Kerja	Pearson Correlation	.602**	1	.724**	.310	.499**	.552**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.095	.005	.002
	N	30	30	30	30	30	30
Benih	Pearson Correlation	.951**	.724**	1	.181	.774**	.896**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.337	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30
Pupuk	Pearson Correlation	.120	.310	.181	1	.194	-.085
	Sig. (2-tailed)	.526	.095	.337		.305	.654
	N	30	30	30	30	30	30
Pestisida	Pearson Correlation	.749**	.499**	.774**	.194	1	.805**
	Sig. (2-tailed)	.000	.005	.000	.305		.000
	N	30	30	30	30	30	30
Luah Lahan	Pearson Correlation	.934**	.552**	.896**	-.085	.805**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.002	.000	.654	.000	
	N	30	30	30	30	30	30

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## Uji Normalitas



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Unstandardiz

		ed
N		30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4440.42450416
Most Extreme Differences	Absolute	.104
	Positive	.073
	Negative	-.104
Test Statistic		.104
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

## Uji Heteroskedastisitas

		Coefficients <sup>a</sup>				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5755.691	3457.162		1.665	.109
	Tenaga Kerja	15.755	126.267	.034	.125	.902
	Benih	.172	.077	1.269	2.218	.036
	Pupuk	-7.021	3.730	-.458	-1.883	.072
	Pestisida	150.770	164.610	.308	.916	.369
	Luah Lahan	-4927.489	2093.081	-1.381	-2.354	.027

a. Dependent Variable: Abs\_RES

## Lampiran 9. Kuisisioner Penelitian

**KUISISIONER PENELITIAN****Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Nanas Di Desa Sri  
Tanjung Kecamatan Rupert Kabupaten Bengkalis**

Dengan hormat,

Dalam kesempatan ini saya memohon bantuan dari Bapak/Ibu/Saudara/i untuk meluangkan waktu pengisian kuisisioner penelitian yang saya lampirkan berikut ini. Kuisisioner ini merupakan salah satu instrument penelitian yang di lakukan oleh peneliti :

Nama : Rini Sefriyanti Harahap

NPM : 1804300164

Jurusan : Agribisnis

Universitas : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU)

Kuisisioner ini digunakan sebagai salah satu data di lapangan dalam penyusunan skripsi yang berjudul **“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Nanas Di Desa Sri Tanjung Kecamatan Rupert Kabupaten Bengkalis”**. Kami mohon partisipasi Bapak/Ibu/Saudara/i mengisi kuisisioner ini dengan lengkap dan benar agar data yang di dapatkan sesuai dengan yang diharapkan. Informasi yang diberikan tentu akan kami jaga kerahasiaannya karena hanya digunakan dalam pengkajian penelitian. Demikian kuisisioner ini saya sampaikan, atas perhatian dan kerja sama dari Bapak/Ibu/Saudara/i kami ucapkan terima kasih.

### I. Identitas Petani

1. Nama :
2. Jenis Kelamin :
3. Umur :
4. Alamat :
5. Pendidikan Terakhir :
6. Pekerjaan Utama :
7. Lama Berusahatani : ..... tahun

### II. Input/Sarana Produksi

1. Lahan
  - A. Status Kepemilikan Lahan :
    - a) Milik Sendiri
    - b) Sewa : Rp.....
    - c) Bagi hasil : .....
  - B. Luas Lahan Nanas ..... hektar
2. Modal
  - A. Sumber Modal :
    - a) Modal Pribadi :
    - b) Modal Pinjaman
      - Saudara/i
      - Bank
      - Koperasi
3. Benih/bibit
  - A. Jumlah Benih Nanas :

B. Nama varietas :

C. Asal Kepemilikan Benih/bibit

a) Beli : Rp.....

b) Hasil panen musim sebelumnya

4. Pupuk

No.	Jenis Pupuk	Jumlah (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Total Harga (Rp)
1.				
2.				
3.				
4.				
5.				
6.				
<b>Total Biaya</b>				

5. Pestisida

No.	Jenis Pestisida	Jumlah (liter)	Harga (Rp/Liter)	Total Harga (Rp)
1.				
2.				
3.				
4.				
<b>Total Biaya</b>				

## 6. Peralatan Produksi

No.	Nama Alat	Jumlah (Unit)	Harga (Rp/Unit)	Nilai (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	Penyusutan (Rp/Musim/Tahun)
1.						
2.						
3.						
4.						
<b>Total Penyusutan</b>						

## III. Biaya Tenaga Kerja

Kegiatan	Tenaga Kerja				Hari Kerja	Total Biaya
	Keluarga		Luar Keluarga			
	Jumlah	Upah	Jumlah	Upah		
Persiapan Lahan						
Penanaman						
Pemeliharaan <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemupukan</li> <li>• Pengendalian Hama</li> </ul>						
Pemanenan						
<b>Jumlah</b>						

## IV. Pengelolaan Usahatani

1. Bagaimana pola tanam usahatani nanas yang Bapak/Ibu/Saudara/i lakukan?
  - a) Tumpang sari : .....
  - b) Monokultur

2. Berapa jarak tanam yang Bapak/Ibu/Saudara/i diterapkan?  
.....
3. Berapa rata-rata produksi usahatani nanas dalam satu musimtanam?.....
4. Berapa harga jual nanas yang Bapak/Ibu/Saudara/i terima?.....
5. Berapa lama nanas bisa dipanen?.....
6. Apa kendala dalam berusahatani nanas tersebut?.....
7. Bagaimana cara mengatasi kendala tersebut?.....

## Lampiran 10. Dokumentasi Penelitian









